

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT  
PERMEN ASEM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS  
DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Rizta Santani  
NIM 12103241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT  
PERMEN ASEM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS  
DEPOK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Rizta Santani  
NIM 12103241043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

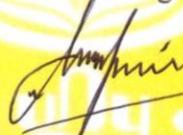
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman"** yang disusun oleh Rizta Santani, NIM 12103241043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 27 Juni 2016



Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.

NIP. 19570531 198303 2 002

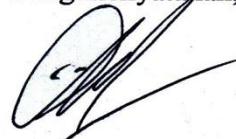
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2016

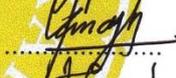
Yang menyatakan,



Rizta Santani  
NIM 12103241043

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PERMEN ASEM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS DEPOK SLEMAN" yang disusun oleh Rizta Santani, NIM 12103241043 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M. Pd.	Ketua Penguji		10/08/2016
Nurdayati Praptiningrum, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10/08/2016
RB. Suharta, M.Pd.	Penguji Utama		10/08/2016

Yogyakarta, 15 AUG 2016  
Fakutas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Bekalilah anak-anakmu dengan keterampilan, dan berikanlah kepada mereka dengan bahasa yang dimengerti oleh mereka”.

(Hadits Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tuharjo dan Almarhumah Ibu Rukini, yang telah memberikan segala bentuk kasih sayang, doa, cinta dan dukungan untuk anakmu ini.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa dan bangsa.

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT  
PERMEN ASEM PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN  
DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS  
DEPOK SLEMAN**

Oleh  
Rizta Santani  
NIM 12103241043

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, yang mencakup proses pelaksanaan, ketercapaian hasil, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan di SLB Yapenas Sleman, yang berjumlah dua orang dan satu orang guru keterampilan. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, meliputi langkah-langkah pembelajaran antara lain: (a) menyiapkan alat dan bahan, (b) proses memasak adonan, (c) pembentukan bulatan permen asem, (d) pengemasan permen asem yang sudah dibentuk, (e) membersihkan tempat dan alat memasak sampai menyimpan alat pada tempat semula. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Untuk strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *shaping*, *prompting*, dan *fading*, guru memulai dengan memberikan contoh kemudian anak menirukan tahapan yang dicontohkan, namun pada tahapan mempersiapkan adonan dengan takaran sesuai resep pembuatan permen asem anak perlu dibantu guru. Ketercapaian hasil yang dapat di capai oleh anak tunagrahita ringan dalam keterampilan membuat permen asem selama ini adalah anak tunagrahita mampu membuat produk permen asem sendiri. Bahkan hasil pembuatan permen asem oleh anak tunagrahita di SLB Yapenas Depok Sleman memiliki nilai jual bisa sampai kepasaran, yaitu menjalin kerja sama dengan pihak kedua. Sehingga selain untuk mengembangkan keterampilan membuat permen asem, langsung dapat mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan yang terlindung menjadi karyawan di sekolah tersebut.

Kata kunci: *pembelajaran keterampilan membuat permen asem, anak tunagrahita ringan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan inayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun menghaturkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dari awal sampai dengan terselesainya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNY yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Ibu Dra. Sari Rudyati, M.Pd. selaku penasihat akademik yang telah memberikan dukungan dan saran terhadap penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd. selaku pembimbing atas bimbingan dan motivasi dan bantuan yang diberikan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Muhardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman atas ijin yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Widiyati, S.Pd. selaku guru keterampilan pembuatan permen asem pada kelas SMALB di SLB Yapenas Depok Sleman yang telah memberikan ijin dan kemudahan hingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Seluruh guru dan karyawan SLB Yapenas Depok Sleman yang selalu memberikan dukungan dan kemudahan hingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
9. Sahabat dan teman-temanku seperjuangan PLB 2012, Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Juni 2016  
Penulis,



Rizta Santani  
NIM 12103241043

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Ringan.....	11
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan .....	11
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	13
B. Kajian Tentang Pembelajaran Keterampilan .....	16
1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan .....	16

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan.....	18
3. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Keterampilan.....	20
C. Kajian Tentang Pembuatan Permen Asem .....	22
1. Pengertian Permen Asem .....	22
2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan .....	23
3. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan.....	24
4. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.....	36
5. Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.....	39
D. Kerangka Pikir .....	40
E. Pertanyaan Penelitian.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat Penelitian .....	45
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Waktu Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Keabsahan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	59
3. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
a. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem .....	63

b. Ketercapaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.....	81
c. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.....	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA .....	103
----------------------	-----

LAMPIRAN .....	106
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	47
2	Kisi-kisi pedoman observasi guru dan anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan.....	51
3	Kisi-kisi pedoman observasi ketercapaian hasil yang mencakup kemampuan diri anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan.....	51
4	Kisi-kisi panduan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan.....	52
5	Jenis-jenis dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.....	53
6	Display data pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.....	78
7	Display Data Ketercapaian Hasil Mencakup Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.....	86
8	Display data upaya Guru mengatasi hambatan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Guru sedang mendampingi murid dalam pembelajaran.....	76
2	Hasil Produk Permen Asem Siap Dikemas.....	89
3	Hasil Produk Permen Asem yang Sudah Dikemas.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel		Hal
1	Rencana Program Pembelajaran Boga Asem.....	107
2	Catatan lapangan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman.....	116
3	Pedoman Wawancara Guru Keterampilan Boga Asem di SLB Yapenas Depok Sleman.....	124
4	Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.....	137
5	Reduksi Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.....	142
6	Foto Kegiatan .....	144
7	Surat Ijin Penelitian.....	145

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal, sehingga dapat hidup mandiri tidak terkecuali dengan individu penyandang tunagrahita ringan. Tercapainya tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mewujudkan diri menjadi individu yang mandiri. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut baik anak normal ataupun anak luar biasa haruslah mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Secara fisik anak tunagrahita ringan memang tidak terlihat memiliki hambatan, akan tetapi mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan perilaku adaptif yang berdampak pada kemampuan belajar, kemampuan beradaptasi serta mengalami hambatan dalam menolong diri (*American Psychiatric Association, 2013 : 33*). Namun masih dapat diarahkan kepada satu pekerjaan atau keterampilan yang sifatnya rutin dan sederhana. Melihat dari kondisi keterlambatan fungsi kecerdasan anak tunagrahita ringan yang rendah di bawah rata-rata normal tentu menjadi kendala besar dalam mencapai kemandirian hidup. Sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 pasal 8 ayat 1 bahwa “ Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental, berhak memperoleh pendidikan

khusus “. Adapun tujuan layanan pendidikan khusus telah diatur dalam UUD

RI No. 72 tahun 1991 pasal 2 bahwa:

“Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan”.

Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa tujuan layanan pendidikan khusus ini dimaksudkan agar anak tunagrahita ringan memiliki kecakapan dalam membaca, menulis, berhitung serta memiliki keterampilan dan agar mampu menyesuaikan dengan lingkungannya. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan khusus bagi anak tunagrahita ringan diantaranya melalui pendidikan di Sekolah Luar Biasa. Menurut Mimin Casmini (2007:3) Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus termasuk di dalamnya yaitu anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa lebih menitikberatkan pada pelajaran keterampilan bagi siswa-siswanya. Salah satu tujuannya sesuai dengan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SMALB-C (2006 : 107) agar dapat menampilkan peran serta keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global dalam melakukan suatu pekerjaan dengan mandiri yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat.

Kemandirian merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia, tidak terkecuali bagi anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu maka perlu adanya usaha dari pihak keluarga dan sekolah dalam upaya menumbuhkan kemandirian pada individu tunagrahita ringan dilakukan sejak usia dini sangatlah penting, dalam hal ini yaitu keterampilannya. Hal tersebut tidak berarti bahwa kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan lebih baik daripada anak normal lainnya. Akan tetapi, potensi yang dimiliki anak tunagrahita ringan masih dapat digali kemudian dapat dikembangkan secara optimal. Optimalisasi potensi anak tunagrahita ringan dilakukan dengan harapan agar mereka dapat hidup dengan mandiri dan memiliki keterampilan, sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Salah satu pelajaran keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita adalah keterampilan membuat permen asem. Keterampilan membuat permen asem adalah proses pembentukan kecakapan berupa keterampilan memasak membuat permen berbahan dasar buah asem. Pembelajaran yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan melalui keterampilan membuat permen asem ditujukan untuk melatih motorik, memaksimalkan potensi pengembangan diri dan sebagai wadah dalam aktualisasi diri. Materi pembelajaran dalam keterampilan membuat permen asem juga sekaligus dapat diterapkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari, pada kegiatan memasak sederhana.

Selama ini masyarakat pada umumnya memandang bahwa anak tunagrahita tidak dapat memasak apalagi sampai mampu membuat permen asem dan memiliki nilai jual, karena keterbatasan yang dimiliki. Selain itu dalam keterampilan membuat permen asem diperlukan kemampuan prasarat seperti: ketelitian, ketelatenan, memiliki minat dan bakat, emosi yang stabil, kemauan, motivasi, tanggung jawab akan pekerjaan dan disiplin dalam mengerjakan tugas, sedangkan kelemahan anak tunagrahita ringan terletak pada keterbatasan beberapa aspek tersebut. Bahkan sebagian besar anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam konsentrasi, daya ingat lemah, mudah bosan, cepat lelah, emosi tidak stabil, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, serta cenderung pasif tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat anak tunagrahita ringan yang memiliki keterampilan dalam bidang memasak, salah satunya membuat permen asem. Keterampilan membuat permen asem baru dilaksanakan di SLB Yapenas Depok Sleman, sebagai salah satu sekolah pertama yang telah berhasil mendidik anak tunagrahita bahkan sampai mampu memproduksi permen asem yang laku di pasaran. Melihat pada kegiatan memasak membuat permen asem, terdapat materi pembelajaran yang tidak mudah bagi anak tunagrahita ringan yaitu meliputi: persiapan alat dan bahan, mengolah adonan, menyangrai, serta melakukan pengemasan produk permen asem, bahkan anak tunagrahita ringan mampu melakukan serangkaian kegiatan keterampilan tersebut.

Keterampilan membuat permen asem tersebut memberikan rasa bangga untuk anak dan mampu beraktualisasi, meskipun memiliki keterbatasan. Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam keterampilan membuat permen asem diperoleh melalui pembelajaran yang dirancang dari yang paling sederhana agar dapat diajarkan pada anak tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil observasi di SLB Yapenas Depok Sleman terdapat anak tunagrahita ringan yang mampu membuat permen asem yang sudah sampai ke pasaran. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam membuat permen asem mulai dari tahap awal persiapan alat dan bahan sampai tahap akhir pengemasan secara mandiri, akan tetapi untuk pemasaran permen asemnya seperti apa masih belum diketahui.

Keberhasilan yang dicapai tersebut, siswa tidak belajar sendiri melainkan ada persiapan yang dilakukan oleh guru keterampilan. Persiapan pembelajaran keterampilan membuat permen asem telah dilakukan dengan berpatokan pada rencana program pembelajaran yang telah dirancang oleh guru keterampilan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipraktikkan selama dua tahun ini masih berpatokan dengan satu rencana program pembelajaran, sehingga belum adanya pembaruan kembali. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya keterampilan membuat permen asem menjadi bagian yang sangat penting, dalam hal ini yaitu adanya perlengkapan memasak yang memadai mulai dari alat memasak tradisional sampai modern. Akan tetapi untuk ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang kelas keterampilan membuat permen asem

masih kurang memadai, karena ruang kelas keterampilan hanya berukuran 6 x 3 m<sup>2</sup> dan tersekat menjadi dua ruang. Ruang satu sebagai ruang kelas sekaligus ruang produksi dan ruang dua adalah ruang dapur yang kecil dengan fasilitas satu kompor gas kecil untuk praktik membuat permen asem serta satu kompor gas besar untuk keperluan membuat minum oleh karyawan sekolah. Sehingga selama ini kegiatan pembelajaran keterampilan membuat permen asem dilakukan dalam satu ruang kelas yang tergabung juga dengan ruang dapur.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem dalam satu kelas keterampilan terdapat enam anak tunagrahita dengan jenis kelainan yang berbeda, sehingga kemampuan minat dan bakat serta kemauan masing-masing anak tunagrahita juga berbeda. Seringkali dalam praktik pembelajaran keterampilan membuat permen asem diketahui banyaknya kendala atau hambatan dalam pembelajaran. Meskipun banyak keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem tersebut, yang menjadi hal uniknya adalah anak tunagrahita mampu menghasilkan permen asem yang memiliki nilai jual bahkan sudah sampai ke pasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian dengan judul pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem perlu diteliti lebih dalam, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat tentang anak tunagrahita yang tidak dapat memasak ataupun membuat permen asem sampai laku di pasaran, karena keterbatasan yang dimiliki.
2. Pembelajaran keterampilan membuat permen asem selama ini hanya berpatokan dengan satu kali pembuatan RPP dan belum adanya pembaruan kembali, namun terdapat keberhasilan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.
3. Sarana dan prasarana dalam kelas keterampilan membuat permen asem masih belum memadai, karena sempitnya ruang kelas yang tersekat menjadi dua bagian ruang kelas sekaligus sebagai dapur.
4. Belum diketahui secara detail tentang proses pemasaran permen asem yang ada di SLB Yapenas Depok Sleman.
5. Belum diketahui secara detail proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada poin empat yaitu pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?.
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang ada pada anak tunagrahita ringan saat praktik pembelajaran keterampilan membuat permen asem ?.
3. Bagaimana ketercapaian hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Sleman ?.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Sleman.
2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang ada pada anak tunagrahita ringan saat praktik pembelajaran keterampilan membuat permen asem.
3. Mendeskripsikan ketercapaian hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Sleman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengembangan keilmuan khususnya pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai proses pembelajaran keterampilan membuat permen asem agar lebih terprogram pada anak tunagrahita ringan.

#### b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk menyusun program pembelajaran keterampilan membuat permen asem di sekolah.

## **G. Batasan Istilah**

### 1. Anak Tunagrahita Ringan

Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan kognitif, sosial dan perilaku adaptif yang berdampak pada kemampuan belajar, beradaptasi dengan lingkungan serta mengalami hambatan dalam menolong diri sendiri. Namun untuk anak tunagrahita dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita katagori ringan dengan berbagai karakteristik yang ada tapi masih dapat diajarkan keterampilan membuat permen

asem hingga berhasil. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam membuat permen asem sendiri mulai tahap awal persiapan alat dan bahan hingga tahap akhir finishing yaitu pengemasan.

## 2. Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem

Proses pembentukan kecakapan berupa keterampilan memasak membuat permen berbahan dasar buah asem yang bertujuan agar anak tunagrahita ringan mempunyai bekal untuk terampil secara mandiri mulai dari tahap: persiapan alat dan bahan, pengolahan bahan adonan permen asem sampai pada tahap akhir pengemasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Ringan**

#### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita ringan juga sering disebut anak mampu didik, artinya anak masih mampu untuk dididik dan diajarkan pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara terus menerus. Menurut Mumpuniarti (2007 : 12) anak tunagrahita ringan adalah anak yang tingkat kecerdasannya berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. Menurut Maria J Wantah (2007 : 48) menjelaskan kategori anak tunagrahita ringan yaitu :

“anak tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah reguler. Namun dalam keterbatasannya tersebut, masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan seperti kemampuan untuk mengurus diri sendiri, membaca, menulis dan berhitung sederhana serta keterampilan. Melalui sisa potensi yang mereka miliki, anak tersebut dapat mengurus diri sendiri, dan jika diberikan latihan secara terus-menerus, mereka dapat membaca, menulis dan berhitung serta memiliki keterampilan yang sederhana”.

Sebagaimana dengan Sutjihati Soemantri (2005:106-107) menjelaskan bahwa anak tunagrahita ringan disebut juga dengan moron dan debil, seseorang dikatakan tunagrahita ringan apabila memiliki keterlambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata normal, ketidakmampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun. Sehingga dalam meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan pendidikan dan

apabila dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan akan dapat bekerja. Karena anak tunagrahita masih mampu melakukan pekerjaan semi terampil, seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan akan dapat bekerja di pabrik-pabrik. Pencapaian level kognitif tertinggi tunagrahita kategori ringan hanya sampai pada level operasional konkret. Jika pada usia 11 tahun anak normal mencapai tahap operasional konkret, maka pada tunagrahita kategori ringan mungkin dicapai pada usia 15-17 tahun (Mumpuniarti, 2007: 16). Melalui pendidikan dan pelatihan serta bimbingan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan paling tinggi yang dimiliki anak tunagrahita ringan hanya mencapai setaraf usia 12 tahun anak normal, kemampuan berfikirnya masih abstrak dan logis yang kurang, kemampuan sensomotoriknya kurang. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan dapat mencapai produktifitas tinggi dengan latihan yang dikerjakan berulang-ulang serta dapat melakukan pekerjaan yang semi terampil dan dapat dijadikan bekal bagi hidupnya. Anak tunagrahita ringan masih memiliki potensi ataupun bakat yang dapat dikembangkan. Salah satunya yaitu potensi dalam hal keterampilan. Untuk mengembangkan potensi tersebut, tentu saja masih

memerlukan bimbingan baik dari keluarga, guru, maupun masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan**

Setiap individu mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang berbeda-beda demikian juga dengan anak tunagrahita ringan. Menurut Astati (1996 : 5) anak tunagrahita ringan memiliki fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, tetapi kemampuan akademik dan kemampuan motoriknya lebih rendah dari anak normal. Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Mohammad Efendi (2006 : 90), ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: cenderung memiliki kemampuan berfikir konkret, mengalami kesulitan dalam konsentrasi, daya ingatnya lemah, mudah bosan dan cepat lelah, emosi tidak stabil, kemampuan sosial terbatas, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, kurang kreatif, cenderung pasif tidak mempunyai inisiatif, kemandirian diri kurang.

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Mumpuniarti (2007: 41-42) dapat ditinjau secara fisik, psikis dan sosial, karakteristik tersebut antara lain : a) karakteristik fisik nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kemampuan sensomotorik; b) karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi kepribadiannya, kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk; c) karakteristik

sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Menurut Astaty (2001 : 6) mengemukakan bahwa untuk bidang pekerjaan, mereka mampu melakukan pekerjaan sederhana, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal ini, yang menyebabkan tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah. Anak baru terdeteksi ketika mulai masuk sekolah baik di tingkat prasekolah maupun sekolah dasar. Terdeteksi itu dengan menampakkan ciri ketidakmampuan di bidang akademik, maupun kemampuan pekerjaan di sekolah yang membutuhkan keterampilan berfikir abstrak. Sebagaimana dengan pendapat Smart (2010 : 11), mengungkapkan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan Inteleksi

Inteleksi merupakan fungsi yang kompleks untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, dapat menilai kritis dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam semua hal tersebut. Keterbatasan

intelegensi terlihat pada kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca, menulis, dan berhitung sangat terbatas.

b. Keterbatasan Fungsi Mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak tunagrahita memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, bukan mengalami kerusakan artikulasi, melainkan karena pusat pengolahan penginderaan kurang berfungsi. Selain itu anak tunagrahita juga kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan yang baik dan buruk.

c. Keterbatasan Sosial dan emosional

Anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam mengurus dirinya sendiri di dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu anak tunagrahita membutuhkan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda dari usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga harus selalu dibimbing dan diawasi. Anak tunagrahita juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

#### d. Pekerjaan

Anak tunagrahita ringan masih dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya *semi skilled*. Pekerjaan-pekerjaan tertentu dapat dijadikan bekal hidupnya seperti pekerjaan laundry, pertanian, peternakan, pekerjaan rumah tangga, bahkan jika dilatih dan dibimbing dengan baik anak tunagrahita ringan akan dapat bekerja di pabrik-pabrik sehingga mereka dapat mempunyai penghasilan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan antara lain memiliki kondisi fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, memiliki hambatan empat bidang yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, empat bidang tersebut adalah perhatian, ingatan, bahasa, dan akademik yang berpengaruh besar terhadap aspek kehidupannya sehingga anak tunagrahita ringan memerlukan bimbingan dan layanan pendidikan khusus dengan melalui pembelajaran keterampilan.

### **B. Kajian Tentang Pembelajaran Keterampilan**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Keterampilan**

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang didalamnya ada interaksi dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Pengertian pembelajaran menurut Syamsu Mappa (2011 : 13), jika ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa upaya memperoleh pengalaman

belajar, yaitu kegiatan siswa yang direncanakan guru untuk dilaksanakan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadi peristiwa belajar siswa (Anisah Basleman, 2011 : 12).

Menurut Dimiyati & Mudjiono (Mumpuniarti, 2007 : 35) “pembelajaran sebagai proses belajar berorientasi kepada hasil, dan hasil itu berupa perilaku dari hasil belajar yang meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. Pembelajaran tidak terlepas dari istilah pendidikan, yaitu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu bertindak laku sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya sama dengan cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan berupa perbuatan yang menghasilkan karya atau produk. Soemaryadi (1996 : 6), “mendefinisikan kata keterampilan itu sendiri adalah cekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat, benar

dan tepat". Demikian dapat ditegaskan bahwa pengertian keterampilan adalah suatu kecakapan untuk mengerjakan sesuatu yang dapat digunakan untuk persiapan bekerja dengan kemampuan yang ada, agar dapat meningkatkan taraf pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dalam hidup. Seseorang dikatakan terampil apabila dapat melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan baik dan tepat, agar seseorang dapat menjadi manusia yang terampil, cekatan dan mampu bersaing dalam dunia kerja maka perlu diberikan pembelajaran keterampilan.

Menurut Martono (2007 : 2) pembelajaran keterampilan adalah pembelajaran untuk mengembangkan apresiasi dan kreasi siswa, juga sebagai proses penanaman nilai estetik, tekun dan terampil. Selain sebagai penanaman nilai estetik selanjutnya Harso Pranoto (1989 : 16) mengemukakan bahwa pembelajaran keterampilan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat tersebut maka pengertian dari pembelajaran keterampilan adalah kegiatan belajar mengajar yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri.

## **2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan**

Pembelajaran keterampilan dalam upaya mendidik peserta didik tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya. Martono

(2007 : 2-3), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan adalah agar siswa mampu mengembangkan keterampilan membuat produk kerajinan, pemanfaatan teknologi bersifat profesional dan kewirausahaan agar dapat dimanfaatkan sebagai bekal masuk dunia kerja. Jadi dengan diberikannya pembelajaran keterampilan ini maka peserta didik akan lebih mengalami langsung berinteraksi dengan berbagai kegiatan keterampilan. Seperti dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, anak tunagrahita ringan secara langsung dapat melakukan praktik membuat produk permen asem mulai dari tahap awal persiapan sampai tahap pengemasan.

Tujuan pembelajaran keterampilan sesuai dengan kurikulum SMALB-C (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2006 : 152) adalah :

- a. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- b. Menampilkan sikap positif, kreatif, termotivasi dan apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- c. Mampu mendayagunakan dan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara kreatif dan inovatif.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global sesuai dengan perkembangan.

Tujuan pembelajaran keterampilan menurut Mega Iswari (2007 : 196-197) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kecakapan siswa berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat, serta bidang garapan yang sesuai dengan jenis pekerjaan

yang mampu memperkerjakan mereka sesuai dengan kondisi kecacatannya.

- b. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam meraih dan menciptakan jenis pekerjaan yang sesuai kemampuan dan tidak terhalang oleh kondisi kecacatannya.
- c. Sekaligus menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk melanjutkan memasuki dunia kerja baik menjadi pekerja maupun sebagai wiraswasta.
- d. Untuk meningkatkan kepercayaan dunia usaha dan industri agar mampu memperkerjakan mereka sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan yang layak sebagaimana orang normal lainnya.
- e. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengembangkan kemampuannya dalam bekerja.

Berdasarkan dari tujuan pembelajaran keterampilan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan adalah untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat.

### **3. Fungsi dan Manfaat Pembelajaran Keterampilan bagi Anak Tunagrahita Ringan**

Pembelajaran keterampilan yang di berikan di sekolah tentunya mempunyai fungsi dan manfaat bagi peserta didik, tidak terkecuali dengan pembelajaran keterampilan bagi peserta didik tunagrahita ringan. Adapun

fungsi pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan (Depdiknas,2007: 17-19) adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pengetahuan melalui penggunaan dan kegunaan alat. Proses dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan, mencakup keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan produk yaitu kerumahtanggaan, pertukangan dan boga.
- b. Mengembangkan kepekaan rasa estetika, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan produk teknologi.
- c. Mengembangkan keterampilan untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan dan produk teknologi sederhana yang berguna bagi kehidupannya sendiri dan orang lain dengan menerapkan ilmu yang telah diperolehnya.
- d. Mengembangkan kepekaan kreatif melalui kegiatan membuat benda-benda produk kerajinan dan teknologi menggunakan bahan-bahan yang sederhana.

Manfaat pembelajaran keterampilan di sekolah diharapkan akan dapat melatih keterampilan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak tunagrahita ringan, melatih minat, bakat, kemauan, kesadaran diri sendiri, kecakapan mengamati, menyatakan pikiran dan melihat tugas-tugas yang rumit seperti dalam keterampilan membuat permen asem. Dengan kata lain manfaat pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah agar mereka setelah menyelesaikan pendidikan atau lulus dari sekolah dapat memiliki bekal keterampilan untuk hidup mandiri baik bagi diri sendiri, keluarga, dan ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan juga mempunyai fungsi dan manfaat yang dirumuskan dengan memperhatikan kebutuhan mereka dan para pendidik harus menyadari

bahwa anak tunagrahita ringan harus dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan di masyarakat seperti: kemampuan berpartisipasi, menjalankan tugas, kewajiban, sebagai individu dan makhluk sosial seperti warga negara pada umumnya.

### **C. Kajian Tentang Pembuatan Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan.**

#### **1. Pengertian Permen Asem**

Menurut Widiyati (2015: 01), permen asem adalah sebuah permen yang terbuat dari asem jawa yang pada umumnya berbentuk bulat-bulat kecoklatan yang terbalut rata oleh gula pasir dan mempunyai rasa manis dan asem. Jenis permen yang dahulu sangat populer dan disukai oleh kaum muda sampai tua. Karena mempunyai cita rasa yang unik dan khas serta bermanfaat untuk menyegarkan mulut.

Permen asem dalam bahasa Inggris dikenal juga dengan sebutan “*Sweet & Sour Tamarind Candy*” yaitu permen yang mempunyai keunikan tersendiri dengan rasa manis yang pas dan asemnya yang terasa segar dimulut (Magdalena Soenarti, 2007 : 24). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa permen asem merupakan sebuah permen yang berbentuk bulat-bulat kecil yang mempunyai cita rasa khas. Dengan rasa manisnya yang pas dan asemnya terasa segar dimulut, serta berkhasiat untuk kesehatan tubuh. Jenis permen asem ini sudah agak sulit ditemukan. Walaupun banyak yang membutuhkan karena untuk kesehatan yang mampu menurunkan kolesterol jahat. Harganya pun terjangkau oleh masyarakat baik dari kalangan muda

sampai tua. Namun, yang pasti pohon asem sendiri merupakan salah satu jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah beriklim tropis, pada tanah yang kurang subur, bahkan pada tempat yang pengairannya kurang (Rahmat Rukmana, 2005 : 11).

Saat ini tidak banyak ditemukan permen asem yang beredar di pasaran, jika ada itu pun pasti di supermarket atau toko oleh-oleh saja. Sehingga mungkin ada diantara masyarakat yang rindu dengan permen tradisional ini. Karena permen tersebut mempunyai rasa khas asem dan manis bahkan tidak mengandung bahan pengawet yang bisa membahayakan bagi kesehatan tubuh kita. Maka dari itu, bagi yang ingin menikmati permen asem dan kesulitan untuk mendapatkannya tentu saja harus kreatif untuk membuat sendiri, dan juga bisa dijadikan sebuah usaha yang bisa menjadi tambahan penghasilan, mengingat permen asem seperti ini sudah jarang yang memproduksi.

## **2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asam Bagi Anak Tunagrahita Ringan**

Sesuai dengan tujuan kurikuler pada pendidikan dan pembelajaran keterampilan khususnya bagi anak tunagrahita ringan, maka tujuan diberikannya keterampilan membuat permen asem ini menurut Widiyati (2015: 01) sebagai berikut :

- a. Agar anak tunagrahita ringan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar membuat permen asem sendiri, sehingga ilmu yang didapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri nantinya

- b. Agar anak tunagrahita ringan dapat berdaya guna baik untuk dirinya sendiri dan masyarakat tanpa ketergantungan lagi pada orang lain
- c. Agar bakat minat anak tunagrahita ringan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
- d. Agar anak tunagrahita ringan kreatif dan inovatif serta percaya diri dan mempunyai sikap yang mandiri dalam hidup

Berdasarkan dari apa yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita, diharapkan akan dapat meningkatkan, mengembangkan, dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan hidup. Tentunya yang sesuai dengan bakat minat agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Selain sebagai bekal kecakapan atau keterampilan hidup ditengah-tengah masyarakat juga sebagai upaya sekolah dalam rangka mencapai tujuan untuk mempersiapkan kemandirian peserta didik sejak tingkat sekolah menengah atas di SLB Yapenas Sleman.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan.**

- a. Strategi dan Metode Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Bentuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan,

dimodifikasikan dengan tingkah laku anak. Sesuai dengan pendapat Mulyono (Mumpuniarti, 2007 : 59-60) strategi pembelajaran yang dimodifikasikan dengan tingkah laku anak dalam praktek kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1) *Reinforcement*

Yaitu, bantuan yang berprinsip untuk menunjukkan peningkatan tertentu. Dalam pembelajaran keterampilan, *reinforcement* diberikan kepada anak apabila anak mau melakukan tugas yang diberikan guru dengan baik, maka anak tersebut diberikan pujian atau acungan jempol sehingga anak semakin termotivasi.

2) *Punishment*

Yaitu, bantuan yang diberikan karena hadirnya suatu peristiwa yang tidak menyenangkan. Seperti misalnya ketika anak diminta menyiapkan peralatan dan bahan, tiba-tiba anak tidak mau melaksanakan, maka anak tersebut perlu diberi peringatan dengan suara yang lebih keras. Hal ini dimaksudkan agar anak mau melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

3) *Shaping* dan *Backward Chaining*

*Shaping* adalah memberikan bantuan dengan memecah satu langkah ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dilakukan oleh anak, sehingga terbentuk satu langkah dari perilaku yang diharapkan. Sedangkan *Backward Chaining* adalah

melatihkan tahap-tahap perilaku yang dipelajari oleh anak dengan arah terbalik dari *shaping*.

#### 4) *Prompting* dan *Fading*

*Prompting* adalah suatu peristiwa yang membantu anak untuk melakukan suatu respon. Sedangkan *Fading* adalah memudahkan bantuan dalam melakukan perbuatan, yaitu dengan cara mengurangi sedikit demi sedikit bantuan yang diberikan pada anak sehingga anak tidak memerlukan bantuan lagi.

Menurut Maria J. Wantah (2007 : 149) metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan sebagai berikut :

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru untuk menjelaskan pada anak mengapa perlu pembelajaran keterampilan dalam hal ini keterampilan membuat permen asem. Guru perlu menjelaskan mengenai langkah-langkah pembelajaran keterampilan mulai dari alat-alat yang digunakan sampai pada proses pembuatan permen asem.

##### 2) Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, jika belum mengerti tentang penjelasan guru.

### 3) Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan tentang cara membuat permen asem.

### 4) Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas digunakan untuk memberikan tugas pada anak untuk membuat permen asem sendiri sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan dimodifikasikan dengan tingkah laku anak. Selain itu juga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan serta karakteristik masing-masing peserta didik dalam pembelajaran keterampilan, agar tujuan pembelajaran serta materi yang disampaikan akan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik tunagrahita ringan di sekolah.

#### b. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Mendidik dan melatih keterampilan pada anak tunagrahita tidaklah mudah, karena mereka mempunyai keterbatasan IQ yang rendah. Tetapi jika pembelajaran dan latihan dilakukan secara terus menerus, perlahan-lahan dan sabar kemungkinan besar mereka akan memiliki kecakapan dalam keterampilan. Berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran keterampilan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : fasilitas, metode dan pendekatan pembelajaran

yang sesuai akan memberikan arah yang tepat pula. Guna tercapainya tujuan pendidikan keterampilan adapun tahapan-tahapan dalam pendekatan pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan menurut Mumpuniarti (2007 : 49) yang perlu dilalui anak tunagrahita agar memperoleh kemampuan atau kecakapan yaitu:

a. Tahapan Perolehan (*Acquisition*)

Pada tahapan ini guru memberikan pembelajaran secara langsung yaitu dengan praktek, modeling, dan contoh-contoh. Bagi siswa tunagrahita kategori ringan tahapan ini sangat penting karena siswa dapat belajar dengan melihat secara langsung dari apa yang dilakukan atau dicontohkan guru dalam membuat permen asem. Tahapan ini lebih efektif di bandingkan siswa harus memahami penjelasan guru secara teori.

b. Tahap Ulangan (*Reversion*)

Dalam proses pembelajaran seringkali terjadi ketidaktepatan respon siswa pada saat pembelajaran pertama. Untuk itu perlu dilakukan tahapan ulangan agar respon yang muncul menjadi cepat. Pada siswa tunagrahita ringan tahapan ulangan itu dapat memperkuat respon yang benar. Pada pertemuan pertama dalam pembuatan permen asem siswa belum mampu secara benar melakukan intruksi guru. Kemudian pada pertemuan kedua siswa mampu melakukan dengan lebih baik,

begitu seterusnya hingga anak tunagrahita ringan mampu membuat permen asem secara mandiri dengan baik dan benar.

c. Tahap Kecakapan (*Proficiency*)

Pada tahap ini guru melakukan penguatan terhadap kemampuan yang telah dimiliki siswa tunagrahita kategori ringan tanpa terganggu dengan keterampilan yang belum dikuasai. Misalnya dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem siswa sudah mampu dalam menggoreng adonan permen asem sampai kalis. Maka guru perlu mengulang proses menggoreng adonan permen asem tersebut dalam setiap pertemuan sebelum mengajarkan proses selanjutnya. Dalam tahapan ini guru mendampingi siswa agar mampu mengevaluasi kesalahan siswa. Tujuannya adalah agar keterampilan yang telah dikuasai siswa menjadi lebih tepat dan lancar.

d. Tahap Mempertahankan (*Maintenance*)

Keterampilan siswa yang sudah baik dan lancar perlu dipertahankan agar tidak hilang dengan sendirinya. Cara yang dapat dilakukan guru untuk mempertahankan keterampilan siswa tunagrahita ringan yaitu dengan memberikan pembelajaran keterampilan vokasional membuat permen asem, secara *continue* terus menerus dengan mengevaluasi daya ingat siswa secara periodik.

e. Tahap Perluasan (*Generalaction*)

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah dimiliki dalam berbagai situasi, tingkah laku, dan waktu. Apabila siswa tunagrahita ringan telah mampu membuat permen asem dengan baik dan benar, guru perlu menyediakan pengajaran langsung dengan setting yang berbeda misalnya siswa diajak untuk praktek langsung di rumah produksi permen asem. Pada mulanya siswa tunagrahita ringan hanya mampu membuat permen asem di sekolah namun lama kelamaan siswa tunagrahita ringan akan terbiasa membuat permen asem dengan situasi dan tempat yang berbeda.

Siswa tunagrahita ringan juga dapat diajarkan keterampilan vokasional lain yang mempunyai korelasi dengan membuat permen asem misalnya dalam membuat kacang telur. Dalam pembuatan permen asem dan kacang telur melalui proses yang sama yaitu tahap penggorengan dan tahap persiapan adonan bahan dengan takaran yang telah ditentukan. Dengan keterampilan menggoreng yang telah dimiliki dalam pembuatan permen asem siswa dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan pada proses pembuatan bahan makanan yang lain menjadi sebuah produk olahan yang memiliki nilai jual.

f. Tahap Penyesuaian (*Adoptation*)

Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa tunagrahita kategori ringan untuk mempergunakan pengalaman sebelumnya, memperluas pengetahuan dan keterampilan kepada problem atau situasi yang baru. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa dengan menyediakan tempat magang bagi siswa untuk menerapkan keterampilan membuat permen asem yang telah dipelajari di sekolah. Dalam menentukan tempat magang bagi siswa tunagrahita kategori ringan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan rumah usaha perusahaan di sekitar sekolah misalnya rumah usaha produksi permen asem.

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai tahapan-tahapan belajar dalam pendekatan pembelajaran keterampilan tersebut guru dapat mengaktifkan siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga mampu memiliki kemampuan keterampilan vokasional. Agar pembelajaran dapat terungkap seperti apa yang diharapkan maka perlu pendekatan materi yang sederhana, mulai dari yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak dengan selalu mengadakan pengulangan-pengulangan.

c. Media Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem

Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah diperlukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik termasuk dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan. Menurut Usman M. Basyiruddin dan Asnawir (2002 : 11) “media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”. Media pembelajaran sangat menentukan kesuksesan dalam pembelajaran karena dengan bantuan media ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

Alat atau media sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, dan sebagai alat bantu untuk mempermudah usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu Nana Syaodih (2003 : 112) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pengajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Sedangkan menurut *Marshall McLuhan* dalam Oemar Hamalik (2003 : 202), media pembelajaran adalah alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah,

televisi, radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002 : 5) dalam pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut : ketepatan dalam tujuan, dukungan terhadap isi bahan pengajaran, kemudahan guru dalam memilih media pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media, dan tersedianya waktu untuk menggunakan media.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dibuat atau disiapkan oleh guru untuk memudahkan dalam mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran secara keseluruhan dapat tercapai. Persyaratan pemilihan media untuk ketepatan dalam pengajaran, dukungan terhadap isi, pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Selain itu media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran pada diri siswa.

d. Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan yang ingin dicapai. Prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai (Sulistiyoweni, 2007 : 3)

dari pengertian tersebut maka dibutuhkan sarana dan prasarana pada pembelajaran keterampilan membuat permen asem sebagai berikut:

- a) Ruang kelas keterampilan memasak membuat permen asem
  - b) Alat-alat pengolahan atau alat memasak berikut alat hidang.
  - c) Almari untuk menyimpan alat dan bahan.
- e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem

Langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah urutan prosedur pembelajaran yang diupayakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar (Suprayekti, 2002 : 12). Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman tentunya juga mempunyai prosedur pembelajaran yang akan di ajarkan. Adapun tahapan atau langkah-langkah guru menurut (Widiyati, 2015 : 2) dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem `sebagai berikut

- a) Anak diperlihatkan permen asem yang sudah jadi sebagai contoh.
- b) Mengenalkan anak tentang alat-alat yang digunakan yaitu :
  - 1) Celemek
  - 2) Kantong tangan
  - 3) Wajan anti lengket
  - 4) Kompor
  - 5) Sotil kayu
  - 6) Piring
  - 6) Baskom besar maupun kecil
  - 7) Lilin
  - 8) Plastik Putih ¼ kg
  - 9) Gunting
  - 10) Mesin Laminating
  - 11) Toples Besar maupun kecil

- c) Mengenalkan tentang bahan utama yang digunakan untuk membuat permen asem yaitu : asem jawa, gula pasir, air teh dan garam.
- d) Sebelum melangkah pada tahapan cara membuat permen asem, berikan catatan takaran bahan sebagai berikut :
- 1) 250 gram asam jawa
  - 2) 1 kg gula pasir
  - 3) 3 sendok makan air teh kental
  - 4) 1 pucuk sendok teh garam
  - 5) Gula pasir untuk taburan secukupnya sampai permukaan tertutup.
- e) Setelah semua bahan siap maka langkah-langkah atau cara dalam pembuatan permen asem adalah sebagai berikut:
- 1) Asem diremas-remas sampai dagingnya mengelupas
  - 2) Campurkan gula pasir, air teh, garam, dan asam yang telah diremas-remas tadi sampai gula berwarna kecoklatan
  - 3) Adonan disangrai sambil diaduk-aduk dengan api yang kecil sampai kalis tidak lengket ditangan
  - 4) Adonan diangkat siap dibentuk bulatan-bulatan kecil seperti buah kelengkeng
  - 5) Siapkan gula pasir pada sebuah mangkok lebar, kemudian guling-gulingkan semua bahan yang sudah berbentuk bulatan

sampai permukaan benar-benar tertutup oleh gula pasir.

Kemudian permen asem siap untuk dikemas.

- f) Memperkenalkan anak bagaimana cara melakukan pengemasan permen asem agar terlindungi dan steril dari debu maupun kotoran. Langkah-langkah dalam pengemasannya sebagai berikut:
- 1) Potonglah plastik putih ukuran  $\frac{1}{4}$  kg menjadi dua bagian dengan memotong ujung plastik sehingga menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar
  - 2) Bungkus permen dengan 1 lembar plastik, kemudian direkat menggunakan api lilin
  - 3) Permen yang sudah terbungkus dapat dikemas sesuai dengan ukuran, mulai dari isi 5 butir sampai dengan 100 butir perpaknya.

#### **4. Evaluasi Hasil Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan**

Salah satu hal yang penting dalam pembelajaran adalah adanya evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa keberhasilan pembelajaran tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2003 : 159) mengemukakan tentang evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut: evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pengembangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar

menunjukkan pada prestasi belajar, sedang prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Abdul Haris (2013 : 200) evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2010 : 200) evaluasi belajar atau penilaian kelas merupakan proses pengumpulan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah diterapkan standar kompetensi kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk menilai atau mengukur hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan evaluasi pembelajaran menurut M. Syarif Sumantri (2015:227) antara lain : untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Harjanto (2005 : 278) evaluasi memiliki fungsi pokok yaitu :

1. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Mengingat pembelajaran keterampilan membuat permen asem merupakan suatu proses yang berbentuk kegiatan praktek, maka evaluasi atau penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses berupa respon belajar anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, sedangkan penilaian hasil yaitu berupa hasil belajar yang dicapai siswa setelah pembelajaran, yaitu berbentuk hasil olahan buah asem menjadi permen asem. Adapun taraf kemajuan anak tunagrahita ringan diukur dengan tingkat kemampuannya menyelesaikan praktik meliputi:

- 1) Kemampuan mengenal bahan dan alat
- 2) Kemampuan mempersiapkan alat dan bahan
- 3) Kemampuan meracik bahan adonan permen asem
- 4) Kemampuan mencampur semua adonan bahan
- 5) Kemampuan menyalakan api kompor gas dengan nyala api kecil
- 6) Kemampuan proses memasak adonan permen

- 7) Kemampuan membentuk bulatan kecil-kecil permen
- 8) Kemampuan melakukan pengemasan permen asem
- 9) Kemampuan menjaga kebersihan hasil masakan, alat dan bahan

#### **5. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem**

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak membuat permen asem, hal ini dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abu Ahmadi, 1991 : 75). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem :

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri subyek belajar itu sendiri, yang mencakup faktor jasmani dan rohani. Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan kecacatan fisik. Siswa dengan keterbelakangan mental memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga mereka perlu mendapatkan pendampingan secara khusus dan strategi pembelajaran yang khusus dalam pembelajaran keterampilan memasak membuat permen asem. Agar anak mau dan mampu mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Sedang faktor rohaniah atau faktor psikologis meliputi aspek inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kemauan, semangat belajar serta faktor kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah maupun lingkungan. Faktor keluarga meliputi cara mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, keadaan ekonomi keluarga, suasana belajar di rumah. Faktor sekolah meliputi faktor metode dan strategi pengajaran yang digunakan, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar sesama siswa, disiplin sekolah, media pengajaran yang digunakan, keadaan gedung, kurikulum, serta cara belajar peserta didik. Sedangkan faktor lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan tempat bergaul, serta lingkungan dimana anak tinggal.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat menimbulkan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak membuat permen asem, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam anak sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu pengaruh dari lingkungan.

**D. Kerangka Pikir**

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki intelektual di bawah rata-rata yang mengalami hambatan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor yang berpengaruh terhadap proses penerimaan pembelajaran.

Pembelajaran pada anak tunagrahita ditekankan pada aspek psikomotor dan aktualisasi diri. Pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan memiliki tujuan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan yang masih dimiliki oleh anak. Dalam hal ini pembelajaran harus mampu memberi ruang gerak terhadap keberagaman karakter dan kondisi anak tunagrahita. Pembelajaran pada anak tunagrahita salah satunya difokuskan pada pembelajaran keterampilan yang disesuaikan kemampuan, bakat dan minat. Salah satunya yaitu pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

Pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah proses pembentukan kecakapan atau pelatihan keterampilan memasak membuat permen tradisional berbahan dasar buah asem yang bertujuan agar anak tunagrahita ringan mempunyai bekal terampil secara mandiri mulai dari tahap: persiapan alat dan bahan, pengolahan bahan adonan, sampai pada tahap akhir melakukan pengemasan agar permen asem tetap terjaga kebersihannya. Untuk membuat permen asem diperlukan kemampuan prasarat seperti: emosinya stabil, memiliki minat dan bakat, kemauan, motivasi semangat belajar yang tinggi, tanggung jawab akan tugas serta cekatan dalam mengerjakan pekerjaan.

Kenyataannya sebagian besar anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam konsentrasi, daya ingatnya lemah, mudah bosan dan cepat lelah, emosi tidak stabil, tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit, serta cenderung pasif tidak mempunyai inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan. Kondisi semacam itu maka pembelajaran keterampilan membuat permen

asem pada anak tunagrahita ringan harus di sesuaikan dengan minat, bakat dan kemampuannya. Selain itu juga pembelajaran yang ada harus memenuhi beberapa komponen yang digunakan untuk memperoleh keberhasilan dan memperlancar pembelajaran keterampilan. Komponen tersebut antara lain tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Pembelajaran keterampilan membuat permen asem juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?
  - a. Apa tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?
  - b. Apa materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Sleman
  - c. Bagaimana penerapan penggunaan metode dan strategi pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?
  - d. Bagaimana penerapan media pembelajaran digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?
  - e. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?

- f. Bagaimana langkah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?
  - g. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Sleman.
2. Bagaimana ketercapaian hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?
  3. Bagaimana upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan yang ada pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan Nana Syaodih (2015 : 72) penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi atau keadaan sekarang.

Pendekatan kualitatif berasal dari data yang dihimpun secara deskriptif dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumentasi yang ada. Data yang dikumpulkan tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi, maupun menguji hipotesis. Berdasarkan Bogdan dan Taylor (Tohirin, 2012 : 2) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif bekerja dalam setting yang ilmiah, dan berupaya memahami dan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengungkap atau menggambarkan suatu pembelajaran alat musik perkusi pada siswa tunagrahita kategori sedang. Sedangkan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru musik dan guru kelas untuk

mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang normal tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alamiah, sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan yang ada akan dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran keterampilan yang sama pada siswa tunagrahita.

## **B. Tempat dan Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB Yapenas Unit 1 yang beralamatkan Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang keterampilan membuat permen asem pada kelas sekolah menengah atas. Setting penelitian pada saat proses pembelajaran kelas keterampilan membuat permen asem berlangsung. Salah satu alasan dilaksanakannya penelitian di sekolah tersebut karena terdapat materi pelajaran keterampilan membuat permen asem yang dikhususkan bagi anak tunagrahita kelas menengah atas, sekaligus sebagai bekal kecakapan berupa keterampilan fungsional yaitu memasak membuat permen asem. Keterampilan membuat permen asem di sekolah tersebut bahkan sudah berkembang selama dua tahun ini dan telah menjalin kerja sama dengan pihak kedua, sehingga mampu dijual dipasaran dengan cara menitipkan produk permen asem dan bagi hasil sesuai kesepakatan bersama.

## **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan Sugiyono (2009 : 218) *purposive sampling*

adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Subjek yang diambil ada dua yaitu subjek siswa tunagrahita ringan dan subjek guru sebagai pelatih/pengajar. Penetapan subjek siswa tunagrahita ringan dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Siswa tunagrahita kategori ringan kelas XI SMALB yang mengikuti keterampilan membuat permen asem.
2. Memiliki kemampuan dalam memasak sederhana.
3. Memiliki kemampuan motorik yang baik.
4. Memiliki motivasi belajar yang baik.
5. Subjek memiliki kondisi fisik yang normal.
6. Subjek tidak memiliki kelainan ganda.
7. Subjek selalu mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

Penetapan subjek guru/instruktur dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Guru yang memiliki pengetahuan mengajar siswa tunagrahita.
2. Guru yang mengajar dalam bidang keterampilan.
3. Guru yang memiliki keterampilan dalam bidang memasak.
4. Guru yang memiliki pengalaman dalam keterampilan membuat permen asem.

Penetapan informan dalam penelitian yang didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Guru kelas yang mengajar siswa tunagrahita ringan kelas XI SMALB.
2. Guru yang mengetahui keseharian subjek siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

#### **D. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan delapan hari yaitu pada tanggal 7 Maret 2016 – 18 April 2016. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kurun waktu tersebut sebagai berikut:

Tabel. 1 Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	Minggu I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan instrumen wawancara untuk guru, siswa, dan guru kelas keterampilan permen asem.</li> <li>2. Melakukan observasi kembali untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.</li> </ol>
2.	Minggu II-IV	<p>Melakukan observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tujuan pembelajaran</li> <li>b. Kegiatan belajar mengajar</li> <li>c. Metode</li> <li>d. Media dan sumber</li> <li>e. Evaluasi</li> </ol> </li> <li>2. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran</li> <li>3. Ketercapaian Hasil               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan anak</li> <li>b. Hasil pembelajaran membuat permen asem</li> </ol> </li> </ol>
3.	Minggu V	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran, dan ketercapaian hasil belajar.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang penting dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya, pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2013 : 25). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Metode Observasi**

Menurut Afrizal (2014 : 173), mengemukakan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian selama proses penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana dalam metode pengumpulan data dengan observasi partisipan peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas dalam penelitian tersebut. Demikian dapat ditegaskan bahwa dengan metode observasi partisipan peneliti aktif dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

## 2. Metode Wawancara

Menurut Sudaryono (2013 : 35) metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data langsung dari sumbernya. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode wawancara dengan guru kelas digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem, ketercapaian hasil yang dapat dicapai, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pembelajaran yang muncul.

## 3. Metode Dokumentasi

Menurut Moh. Nazir (2014 : 112), metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan cara atau teknik dalam rangka memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa identitas siswa, gambar/foto ketika sedang dalam aktifitas pembelajaran, dan catatan hasil belajar keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 160), instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pelaku pengumpulan data. Peneliti dalam mengadakan proses wawancara maupun observasi menggunakan instrumen pembantu yang berupa alat tulis, pedoman wawancara, serta pedoman observasi. Adapun kisi-kisi instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pembelajaran keterampilan membuat permen asem sebagai berikut :

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat tingkah laku, peristiwa, dan semua hal yang dianggap bermakna dalam penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, serta untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 :Kisi-kisi pedoman observasi guru dan anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan.

Aspek Yang Diamati	Kisi-Kisi Observasi
1. Pengamatan Terhadap Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>3. Penggunaan sarana dan prasarana oleh guru dalam pembelajaran</li> <li>4. Metode dan Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran</li> <li>5. Media pembelajaran yang diterapkan guru</li> <li>6. Cara guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran</li> <li>7. Cara guru melakukan evaluasi pembelajaran</li> <li>8. Cara guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran</li> </ol>
2. Pengamatan Terhadap Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Sikap anak dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>10. Sikap anak terhadap guru dan teman</li> </ol>

Tabel 3 :Kisi-kisi pedoman observasi ketercapaian hasil mencakup kemampuan diri anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan.

Aspek Yang Diamati	Kisi-Kisi Observasi
1. Kemampuan mempersiapkan alat dan bahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk membuat permen asem.</li> <li>2. Menyiapkan bahan-bahan utama untuk membuat permen asem.</li> </ol>
2. Kemampuan memasak dan mengolah adonan permen asem	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memulai proses memasak dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan diolah dengan takaran yang tepat.</li> <li>4. Mengupas buah asem jawa dari kulitnya.</li> <li>5. Memisahkan antara daging buah asem dengan bijinya</li> <li>6. Mencampurkan semua adonan sampai berwarna kecoklatan.</li> <li>7. Menyalakan api kompor gas dengan nyala api kecil dan menaruh wajan di atas kompor.</li> <li>8. Menyangrai dan mengaduk-aduk adonan dengan api yang kecil sampai adonan kalis dan tidak lengket ditangan.</li> <li>9. Mengangkat adonan kedalam wadah yang sudah disediakan.</li> <li>10. Membentuk adonan menjadi butiran-butiran atau</li> </ol>

	<p>bulat-bulat kecil seperti kelereng.</p> <p>11. Mengguling-gulingkan semua adonan permen yang sudah dibentuk pada gula pasir dalam wadah besar atau mangkok besar sampai seluruh permukaan permen tertutup gula pasir.</p>
3. Kemampuan mengemas dan menyajikan permen asem	<p>12. Memotong plastik putih ukuran ¼ kg menjadi dua bagian dengan memotong ujung plastik menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar.</p> <p>13. Membungkus satu persatu butiran-butiran permen asem.</p> <p>14. Melakukan pengeleman dengan menggunakan api lilin.</p>
4. Kemampuan menjaga kebersihan tempat dan peralatan	<p>15. Membersihkan tempat dan mencuci peralatan yang telah digunakan untuk membuat permen asem.</p> <p>16. Mengembalikan dan menyimpan peralatan yang digunakan ketempat semula.</p>

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berisikan garis besar topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam proses wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Kisi-kisi panduan wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan.

Responden	Aspek Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
Guru	1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem	<p>1. Penentuan tujuan pembelajaran</p> <p>2. Penentuan materi pembelajaran</p> <p>3. Metode dan strategi pembelajaran</p> <p>4. Media pembelajaran yang digunakan guru</p> <p>5. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru</p> <p>6. Evaluasi pembelajaran yang digunakan</p>

	2. Kemampuan anak tunagrahita ringan	7. Karakteristik masing-masing anak 8. Kemampuan dan pengetahuan alat dan bahan pembuatan permen asem 9. Kemampuan anak dalam membuat adonan permen asem 10. Kemampuan anak dalam melakukan pengemasan 11. Kemampuan anak dalam menjaga kebersihan tempat, alat dan bahan
	3. Hambatan pembelajaran	12. Hambatan seperti apa saja yang muncul dalam pembelajaran 13. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan pembelajaran.

#### 4. Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto dan dokumentasi hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5: Jenis-jenis dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1.	Foto	Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak tunagrahita ringan selama proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem .
2.	Hasil belajar	Dokumentasi hasil pekerjaan siswa tunagrahita ringan berupa produk permen asem.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Berdasarkan Moleong (2009: 326-330) teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergen (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Sehingga dengan menggunakan teknik triangulasi maka data yang diperoleh lebih konsisten dan pasti.

Berdasarkan Nusa Putra (2011: 189) terdapat tiga jenis pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan datanya memang benar. Sedangkan beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam.

Teknik keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara dari guru musik dengan guru kelas, serta membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi masih menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

## **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009: 245-255) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada proses selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus-menerus dalam proses pengumpulan data. Dalam proses ini peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu kemudian bergerak ke komponen analisis tersebut. Proses analisis dengan langkah-langkah analisis pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

### **a. Data *Reduction* (reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis data melalui reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang diperoleh berupa data wawancara yang menunjang dengan fokus penelitian, seperti biodata anak, kemampuan awal anak, dan pelaksanaan pembelajaran alat keterampilan membuat permen asem.

### **b. Data *Display* (penyajian data)**

Sajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang sudah direduksi kemudian dikelompokkan

kedalam sub penyajian, yaitu data tentang proses pelaksanaan pembelajaran, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar pada pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Sleman.

c. *Conclusion Drawing* (verification)

Kesimpulan akan diambil sejak permulaan data dan di verifikasi selama penelitian berlangsung kemudian dikembangkan dengan data yang telah terkumpul. Analisis penelitian dimulai dari pengumpulan data yang meliputi data wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses interaktif dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi, dokumen dan catatan pelaksanaan pembelajaran alat musik perkusi. Usaha ini dilakukan untuk memantapkan penarikan kesimpulan dan validitas data. Kemudian dilakukan antar komponen analisisnya yaitu meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Yapenas merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sejak tahun 1983 di bawah naungan Yayasan Yapenas serta berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Yapenas memiliki dua unit sekolah, unit pertama beralamatkan di Jalan Sepakbola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, sedangkan gedung unit dua beralamatkan di Jalan Panuluh, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Yapenas memiliki Visi yakni “ terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang mandiri berdasar iman, taqwa dan budaya bangsa. Memiliki Misi: 1) Peningkatan SDM yang profesional, 2) Penyelenggaraan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, Kelas Keterampilan, 3) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan sesuai kemampuan siswa, 4) Menjalin jejaring kerja sama dengan pengusaha dan instansi terkait. Penelitian ini lebih terfokus dilaksanakan di unit pertama, hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran keterampilan untuk kelas besar yang termasuk di dalamnya subyek penelitian lebih banyak dilakukan di unit pertama. SLB Yapenas memberikan layanan pendidikan dari jenjang

dasar sampai menengah atas dengan pemberian layanan keterampilan akademik dan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan belajar mengajar di SLB Yapenas dibagi menjadi dua tempat yaitu unit pertama untuk kelas menengah atas sementara unit dua untuk kelas dasar sampai kelas menengah pertama. Kondisi bangunan sekolah unit pertama dan kedua terletak disebuah gang perkampungan yang cukup jauh dari keramaian jalan raya sehingga cukup baik untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Bangunan sekolah di unit pertama memiliki dua tingkat yang tidak terlalu luas, namun masih memiliki area taman bermain yang cukup. Sementara kondisi bangunan unit satu tidak memiliki halaman sekolah karena langsung berhadapan dengan pagar besi dan jalan perkampungan. Berbeda dengan kondisi unit dua, selain sudah memiliki dua lantai juga di dukung adanya halaman luas yang dapat dipergunakan untuk kegiatan upacara, olahraga, pramuka serta bermain anak-anak.

SLB Yapenas unit pertama tidak terlalu banyak memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Terdapat empat ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang keterampilan tata boga, ruang keterampilan kriya kayu, ruang keterampilan menjait, gudang, tempat parkir, toilet dan sebuah kantin. Ruang kelas keterampilan tata boga terdapat di lantai dasar dengan luas sekitar  $5 \times 6 \text{ m}^2$  yang menghadap langsung ke sisi luar sekolah. Ruang keterampilan tata boga digunakan untuk pembelajaran keterampilan boga seperti membuat kue

dan terakhir dua tahun ini yang berkembang dan maju adalah pembuatan permen asem. Tersedianya kipas angin, jendela serta ventilasi udara yang memadai dalam ruangan tersebut sangat mendukung kenyamanan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem karena membuat ruangan tidak terlalu panas dan pengap.

## **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang duduk di kelas XI SMALB Yapenas Sleman, yang berjumlah 2 (dua) orang, dan berjenis kelamin perempuan. Serta satu orang guru keterampilan. Lebih jelasnya tentang identitas dan karakteristik subyek penelitian, akan di deskripsikan sebagai berikut:

### **a. Subyek Guru WD**

WD adalah seorang guru yang mengajar di kelas SMALB-C di SLB Yapenas dengan 6 siswa perempuan. WD telah mengabdikan diri untuk mengajar di SLB Yapenas sekitar 18 tahun, dengan pendidikan S1 Pendidikan Luar Sekolah di PGRI Yogyakarta. Selain menjadi guru kelas, WD juga mengajarkan keterampilan membuat permen asem bagi anak-anak tingkat menengah atas di SLB Yapenas kurang lebih selama 2 tahun. Kemampuan mengajar anak berkebutuhan khusus diperoleh WD dengan pendidikan D2 SGPLB di Kali Bayem. Pencetus ide atau ilmu keterampilan membuat permen asem ini dari salah seorang guru SLB Yapenas yaitu IS, sementara WD sebagai guru kelas keterampilan yang memberikan pembelajaran membuat

permen asem kepada siswa kelas SMALB. Produksi permen asem ini dilakukan guru bersama-sama dengan murid dan karyawan.

b. Subyek Siswa 1

- 1) Nama Anak : AN
- 2) Tempat Tanggal Lahir: Bantul, 13 Agustus 1996
- 3) Usia : 20 tahun
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Jenis Kelainan : Tunagrahita Ringan
- 6) Kelas : XI SMALB-C
- 7) Karakteristik Subyek

Secara fisik AN memiliki ciri-ciri karakteristik yang tampak seperti anak normal pada umumnya, memiliki tinggi badan 140 cm serta berat badan 50 kg. AN memiliki kemampuan sensomotorik yang baik. Hal tersebut di tunjukkan dengan tidak adanya gangguan yang di alami dalam bergerak melakukan aktifitas sehari-hari. Subyek AN memiliki keterampilan sosial yang baik, hal tersebut di tunjukkan dengan adanya hubungan sosial yang baik dengan keluarga, guru, teman sekolah maupun orang asing yang baru dikenalnya. Selain itu subyek AN memiliki kepribadian yang menyenangkan, periang dan aktif. Tanggung jawab akan tugas yang diberikan mampu diselesaikannya dengan baik, AN termasuk anak yang rajin dan disiplin waktu cukup baik. AN jarang sekali absen dari sekolah kecuali memang benar-benar

sakit, hal tersebut di tunjukkan dengan semangat untuk belajarnya selama di sekolah berangkat pagi dan selalu pulang pukul 14 : 00 WIB. Di balik kepribadiannya yang periang dan menyenangkan subyek AN juga memiliki kondisi emosional yang terkadang suka meledak-ledak, tugas yang diberikan oleh guru akan di tinggalkannya begitu saja. AN akan menghibur dirinya sendiri dengan cara bermain telepon genggamnya, mendownload lagu melalui internet atau hal yang paling sering di lakukannya yaitu keluar kelas dan nongkrong di kantin sekolah sambil mendengarkan musik yang di downloadnya. Subyek AN memang sudah mengenal media sosial seperti FB, instagram, BBM, maupun WA.

c. Subyek Siswa 2

- 1) Nama Anak : HM
- 2) Tempat Tanggal Lahir: Sleman, 08 Juni 1997
- 3) Usia : 19 tahun
- 4) Jenis Kelamin : Perempuan
- 5) Jenis Kelainan : Tunagrahita Ringan
- 6) Kelas : XI SMALB-C

## 7) Karakteristik Subyek

Secara fisik HM memiliki ciri-ciri karakteristik yang tampak seperti anak normal pada umumnya, memiliki tinggi badan 155 cm serta berat badan 65 kg. HM memiliki kemampuan sensomotorik yang baik, hal tersebut di tunjukkan dengan tidak adanya gangguan yang di alami dalam bergerak melakukan aktifitas sehari-hari. Subyek HM Subyek AN memiliki kepribadian diri yang pendiam, pasif dan tidak banyak berbicara. Kemampuan sosial terhadap guru, teman, keluarga dan orang asing yang baru di kenalnya cukup baik. Hal tersebut di tunjukkan dengan kesehariannya selama di sekolah, HM hanya berkomunikasi seperlunya dengan teman di sekolah. HM jarang bertanya kepada guru di kelas apabila dirinya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas seperti pada pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Subyek HM mempunyai kebiasaan yang kurang baik, karena dalam menyelesaikan tugasnya di sekolah selalu mematok akan selesai pada pukul 11 : 00 WIB. Pada jam tersebut HM selalu diam-diam menggendong tas dan pergi untuk pulang ke rumah, sehingga tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas di sekolah tidak dapat selesai tepat pada waktunya. Subyek HM sering tidak masuk sekolah, motivasi belajarnya kurang, dirinya hanya aktif datang berangkat ke sekolah pada hari Senin, Selasa dan Rabu saja. Subyek HM tidak

seperti subyek AN yang sudah mengenal teknologi, karena subyek HM belum mengenal teknologi seperti menggunakan telepon genggam, apalagi bermain-main dengan media sosial seperti teman lainnya.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru keterampilan di SLB Yapenas Depok Sleman dapat disajikan gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita sebagai berikut:

### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.**

#### **a. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.**

Pembelajaran keterampilan membuat permen asem merupakan program pembelajaran keterampilan boga yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pelatihan kepada anak tunagrahita ringan dalam keterampilan memasak membuat permen yang terbuat dari buah asam jawa. Sehingga diharapkan dengan melalui pembelajaran keterampilan membuat permen asem ini anak akan belajar telaten, tekun, dan sabar dalam proses memasak sehingga menjadi sebuah produk permen asem yang memiliki nilai ekonomis. Keterampilan membuat permen asem tersebut juga sekaligus sebagai bekal kecakapan untuk anak tunagrahita ringan agar dapat hidup mandiri. Karena dalam materi pembelajaran

keterampilan tersebut dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

b. Materi Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data tentang materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan dengan melihat anak-anak tunagrahita dewasa yang berada di kelas SMALB di SLB Yapenas memang memerlukan suatu keterampilan khusus yang dapat sekaligus menjadi bekal kecakapan hidup. Oleh karena itu, maka guru menjadikan pembelajaran keterampilan membuat permen asem menjadi materi pengajaran yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita pada tingkat sekolah menengah atas di SLB Yapenas. Keterampilan membuat permen asem pada saat ini sulit ditemukan di pasaran, oleh karena itu guru memilih materi pembuatan permen asem dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Produk permen asem ini juga terbukti bermanfaat bagi kesehatan tubuh, tidak mengandung pengawet dan tahan lama sampai 6 bulan. Materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan meliputi: proses pengenalan resep pembuatan, bahan dan peralatan yang digunakan, proses memasak adonan permen, serta terakhir teknik melakukan pengemasan produk permen asem. Materi pembelajaran

keterampilan yang diberikan guru juga sudah dimodifikasi sedemikian rupa disesuaikan dengan kemampuan dan minat bakat siswanya.

c. Metode dan Strategi Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh keterangan bahwa mengingat karakteristik anak tunagrahita dan materi yang akan disampaikan, maka cara-cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran keterampilan membuat permen asem agar dapat tercapai tujuannya ditempuh dengan berbagai metode pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita. Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem, sebagai berikut:

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan guru dalam menyampaikan materi secara praktik yaitu dengan dalam guru memperagakan dan memberikan contoh mulai dari tahap awal guru memperkenalkan resep, mempersiapkan alat dan bahan, proses memasak sampai dengan tahap terakhir pengemasan. Kemudian anak-anak menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru, di antaranya:

- a) Guru menyajikan resep untuk membuat permen asem
- b) Guru mencatat resep permen asem dan siswa mencatat resep pembuatan permen asem
- c) Guru mengenalkan bahan permen asem dan semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan
- d) Setelah bahan dan perlengkapan siap guru mendemonstrasikan proses memasak
- e) Guru memulai proses memasak dengan menyiapkan bahan-bahan dan siswa memperhatikan sebagai berikut :
  - 250 gram asam jawa
  - 1 kg gula pasir
  - 3 sendok makan air teh kental
  - 1 pucuk sendok teh garam
  - Gula pasir secukupnya untuk taburan
- f) Guru mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan adonan permen asem
- g) Guru memberi contoh pertama asem diremas-remas sampai dagingnya mengelupas dan siswa menirukan hal yang sama, dengan pengawasan dan bimbingan guru
- h) Guru memberi contoh mencampurkan gula pasir, air, teh garam, dan asem yang telah diremas-remas tadi sampai gula berwarna kecoklatan. Kemudian siswa menirukan hal yang sama, dengan pengawasan dan bimbingan guru

- i) Guru mendemonstrasikan cara menyalakan kompor gas dengan nyala api kecil agar ketika adonan disangrai tidak sampai gosong.
- j) Guru memberi contoh cara menyangrai adonan sambil diaduk-aduk dengan nyala api kecil sampai kalis dan tidak lengket di tangan
- k) Setelah adonan selesai disangrai guru memberi contoh dengan mengangkat adonan dan menempatkannya dalam wadah
- l) Guru memberi contoh cara membentuk adonan permen asem menjadi bulatan-bulatan dengan ukuran yang sama kecil, kira-kira sebesar kelereng
- m) Guru menyiapkan gula pasir dalam sebuah mangkok besar dan lebar, kemudian guru mengguling-gulingkan semua bahan yang sudah berbentuk bulatan sampai permukaan permen asem benar-benar tertutup rata oleh gula pasir
- n) Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengemasan yaitu langkah-langkahnya: 1) Memotong plastik putih ukuran  $\frac{1}{4}$  kg menjadi dua bagian dengan memotong ujung plastik sehingga menjadi lembaran-lembaran berjumlah empat. 2) Membungkus permen dengan satu lembar plastik, kemudian di rekat menggunakan api lilin. 3) Permen yang

sudah terbungkus dapat dikemas sesuai dengan ukuran, mulai dari isi 5 butir sampai dengan 40 butir perpaknya.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah dipergunakan guru dalam memberikan teori-teori yang ada dalam keterampilan membuat permen asem. Guru memberikan penjelasan tentang materi keterampilan membuat permen asem yang akan dibuat. Penjelasan disampaikan secara singkat dan sederhana agar anak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan metode ini guru menyampaikan resep pembuatan permen asem, meliputi: pengenalan alat dan bahan, proses memasak, dan tahap pengemasan produk permen asem agar steril dan terjaga kebersihannya.

3) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas sering digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem . Tugas-tugas diberikan guru kepada anak untuk dilaksanakan pada waktu belajar dikelas atau dikerjakan dirumah,. Pemberian tugas ini biasanya diberikan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai materi pengajaran keterampilan yang diberikan guru. Pemberian tugas ini diberikan dengan bimbingan dan pengawasan dari guru, seperti

penugasan untuk mempersiapkan alat dan bahan dalam pembuatan permen asem dalam praktik di kelas.

#### 4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dilakukan guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap hal-hal yang kurang jelas sesuai dengan materi pengajaran yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan diharapkan dapat menumbuhkan sikap aktif peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

#### 5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini bertujuan supaya peserta didik merasa tidak keberatan dalam melakukan pekerjaannya, misalnya dengan menyuruh anak lain yang sudah selesai tugasnya untuk membantu teman yang belum selesai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, guru telah menggunakan variasi metode mengajar. metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membuat permen asem yaitu dengan metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Hal ini disebabkan karena dengan dua metode ini akan langsung diharapkan dengan

hal praktik secara konkrit. Anak dapat memperhatikan dan mencoba langsung tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Pembelajaran keterampilan membuat permen asem bagi anak tunagrahita ringan juga tidak terikat oleh alokasi waktu yang diberikan dan materi pengajaran yang ditentukan. Pembelajaran keterampilan juga tidak bisa diberikan apabila anak mogok atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, biasanya tugas itu dialihkan kepada anak yang lain dikelasnya. Selama ini penerapan metode tanya jawab masih kurang tercapai karena peserta didik selalu bertanya berulang ulang dan mudah lupa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah dimodifikasikan dengan tingkah laku anak dan karakteristiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (Mumpuniarti, 2007 : 59-60) strategi pembelajaran yang dimodifikasikan dengan tingkah laku anak dalam praktek kegiatan belajar mengajar. Bentuk-bentuk strategi berdasarkan hasil observasi dilapangan di antaranya yang sering digunakan oleh guru adalah dengan *Shaping*, *Prompting*, dan *Fading*.

1) *Shaping*

Memecah satu langkah ke dalam bagian yang lebih kecil. Misalnya, Guru akan menjelaskan campuran adonan, maka subyek diminta menyiapkan buah asem jawa, seduhan air teh, dan gula pasir yang sudah disiapkan. Sedangkan *Backward Chaining* (Arah kebalikan dari *Shaping*).

2) *Prompting* (Bantuan)

Bantuan diberikan saat anak mengalami kesulitan seperti kesulitan dalam menyiapkan adonan bahan permen asem sesuai dengan takaran pada resep.

3) *Fading*

Memudarkan bantuan dengan cara mengurangi sedikit demi sedikit. Ini dilakukan bila dirasa anak sudah dapat melakukan sendiri tanpa bantuan.

Ketiga bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan guru seperti dengan *shaping*, *prompting*, dan *fading* ini disebabkan karena dengan strategi pengajaran tersebut diharapkan anak akan dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu anak juga akan dapat memperhatikan dan mencoba langsung tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan contoh yang diberikan guru

d. Media Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi diperoleh data bahwa media pembelajaran yang digunakan guru

adalah papan tulis, resep permen asem, gambar atau foto permen asem, serta benda sesungguhnya yang berupa bahan-bahan dan peralatan yang digunakan. Dengan menggunakan media benda jadi atau asli, anak menjadi lebih tertarik dan lebih paham. Dalam hal ini media pembelajaran keterampilan membuat permen asem menggunakan buku resep buatan guru dan contoh obyek nyata seperti hasil produk permen asem.

e. Sarana Prasarana yang Digunakan Dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Berdasarkan dari hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan memasak membuat permen asem ditemukan data yang meliputi bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem berada di dapur yang di dalam dapur sekaligus sebagai kelas tersebut terdapat peralatan yang cukup memadai yaitu: kompor gas, wajan penggorengan, serok, piring, baskom, sendok, dan teko serta peralatan memasak lainnya. Ada juga 2 buah almari besar satu buah almari kaca untuk menyimpan alat seperti mixer, blender, oven dan satu buah almari kayu untuk menyimpan bahan-bahan yang digunakan serta rak tempat menyimpan gelas, piring, sendok dan sebagainya. Dalam setting kelas keterampilan tersebut terdapat 1 meja panjang dan lebar yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sebagai tempat tahap akhir melakukan pengemasan produk permen asem.

f. Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama pembelajaran keterampilan membuat permen asem, pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan pendekatan modifikasi tingkah laku. Pendekatan tersebut dilakukan mengingat karakteristik dari masing-masing anak tunagrahita ringan yang mempunyai IQ dibawah rata-rata, maka guru menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut dengan melalui lima tahapan-tahapan pembelajaran dengan tahapan perolehan (*Acquisition*), tahap ulangan (*Reversion*), tahap kecakapan (*Proficiency*), tahap mempertahankan (*Maintenance*), dan tahap penyesuaian (*Adoptation*). Tahapan dalam pendekatan pembelajaran tersebut dilakukan dengan tujuan agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran, karena untuk mendidik dan melatih keterampilan pada anak tunagrahita tidaklah mudah. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman selalu memperhatikan pada kemampuan serta keterbatasan yang ada pada anak, dengan demikian guru dapat menyesuaikan antara materi pengajaran yang diberikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan efektifitas pengajaran keterampilan membuat permen asem yang diberikan, serta untuk memperkecil kesulitan yang dihadapi anak. Berdasarkan hasil pengamatan pendekatan yang telah

sering digunakan oleh guru dalam pengajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan menggunakan pendekatan modifikasi tingkah laku. Agar pembelajaran dapat terungkap seperti apa yang diharapkan maka guru perlu melakukan pendekatan materi yang sederhana, mulai dari yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak dengan selalu mengadakan pengulangan-pengulangan.

g. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa sebelum subyek menerima pembelajaran inti keterampilan membuat permen asem, terlebih dahulu subyek diberi materi dasar berupa pengamatan terhadap permen asem yang sudah jadi. Penjelasan dan pengenalan peralatan memasak dan bahan adonan permen yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih memperkuat daya konsentrasi subyek. Setelah itu subyek diberi materi inti yaitu membuat permen asem. Materi tersebut diberikan mulai dari tahap awal persiapan alat dan bahan, proses memasak adonan permen asem sampai pada tahap terakhir melakukan pengemasan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran keterampilan membuat permen asem sebagai berikut :

- 1) Subyek diminta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat permen asem
- 2) Subyek diminta mempersiapkan alat dan bahan yang sudah disampaikan guru.
- 3) Subyek diminta untuk memulai proses memasak adonan permen yang sudah disiapkan guru tentunya dengan bimbingan dan arahan
- 4) Langkah pertama memasak subyek diminta untuk meremas-remas asem sampai dagingnya mengelupas seperti yang telah dicontohkan guru
- 5) Subyek diminta mencampurkan semua adonan yang sudah disiapkan guru mulai dari gula pasir, air teh, garam, dan asem yang telah diremas-remas tadi sampai gula yang bercampur berwarna kecoklatan
- 6) Subyek diminta menyalakan kompor gas dengan nyala api kecil, untuk kemudian menyangrai semua adonan bahan permen asem tadi mengaduk-aduk sampai kalis dan tidak lengket ditangan
- 7) Subyek diminta untuk mengangkat adonan yang telah kalis kedalam wadah, karena adonan sudah siap untuk dibentuk bulatan kecil

- 8) Subyek diminta untuk membentuk bulatan kecil-kecil seperti kelereng dengan ukuran yang samatidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sesuai dengan yang telah dicontohkan guru.
- 9) Subyek diminta untuk menyiapkan gula pasir pada sebuah mangkok besar dan lebar, kemudian mengguling-gulingkan semua bahan yang sudah berbentuk bulatan sampai permukaan benar-benar tertutup rata oleh gula pasir
- 10) Subyek diminta untuk melakukan teknik pengemasan dengan cara seperti yang telah dicontohkan guru.



Gambar 1 : Guru sedang mendampingi murid dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem di kelas.

h. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan membuat permen asem diperoleh informasi tentang evaluasi pembelajaran keterampilan membuat permen asem sebagai berikut:

- 1) Penilaian dilakukan oleh guru keterampilan pada waktu proses belajar mengajar keterampilan membuat permen asem.

Aspek-aspek yang dinilai adalah partisipasi anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang meliputi: sikap anak dalam melakukan kegiatan, ketelitian, kedisiplinan, kerajinan dan semangat dalam belajar. Penilaian ini dilakukan guru pada setiap pelajaran keterampilan berlangsung, yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak.

- 2) Penilaian dilakukan pada akhir setiap tingkat pencapaian terhadap materi yang diajarkan yaitu hasil pekerjaan anak.

Aspek yang dinilai dari pekerjaan anak adalah kerajinan, kerapian, kebersihan dan kecepatan siswa dalam mengerjakan. Hasil dari pembelajaran anak tunagrahita ringan adalah dengan menilai dari hasil pembuatan permen asem yaitu sebuah produk permen asem.

Berdasarkan deskripsi data tentang evaluasi pembelajaran keterampilan membuat permen asem dapat dianalisis bahwa penilaian pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan, dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian

hasil pembelajaran. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran keterampilan berlangsung. Guru mengadakan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang sikap anak, ketekunan, kedisiplinan, ketelatenan, kesabaran, dan kerajinan dalam kegiatan belajar keterampilan membuat permen asem. Penilaian hasil pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan guru setelah materi selesai. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu dengan melihat pada hasil pembuatan permen asem dari masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan keterampilan anak setelah pengajaran berakhir, serta perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan.

Mengenai uraian proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem tersebut secara singkat dapat dilihat pada display data berikut ini :

Tabel 6 : Display Data Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.

No.	Komponen Pembelajaran Yang Diamati	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Metode Untuk Mengungkap
1.	Tujuan pembelajaran	Menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem 1) Agar peserta didik mampu mengolah bahan makanan yang ada disekitar 2) Sebagai bekal keterampilan untuk hidup mandiri 3) Melatih ketekunan, ketelatenan dan kesabaran peserta didik	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Materi pembelajaran	Merencanakan program pembelajaran keterampilan dengan materi pembuatan permen asem, yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak.	
3.	Metode dan strategi pembelajaran	Metode digunakan secara variatif sesuai dengan materi yang diberikan dan disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita ringan diantaranya metode ceramah,	

		metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah strategi yang dimodifikasikan dengan perilaku dan karakteristik anak. Bentuk Strategi: <i>shaping, prompting</i> dan <i>fading</i> .	
4.	Media pembelajaran	Papan tulis, resep permen asem, gambar atau foto permen asem, serta benda sesungguhnya yang berupa bahan-bahan dan peralatan	
5.	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem berada di dapur yang di dalam dapur sekaligus sebagai kelas keterampilan tersebut terdapat peralatan yang cukup memadai diantaranya: kompor gas, wajan penggorengan, teko, soutil kayu, piring, gelas, baskom, toples besar dan kecil serta peralatan memasak lainnya.	
6.	Pendekatan pembelajaran	Pendekatan materi yang sederhana, mulai dari yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak dengan selalu mengadakan pengulangan-pengulangan atau latihan terus-menerus. Adapun tahapan belajar keterampilan dengan tahapan perolehan ( <i>aquisition</i> ), tahapan pengulangan ( <i>reversion</i> ), tahap kecakapan ( <i>proficiency</i> ), tahap mempertahankan ( <i>maintenance</i> ), tahap perluasan ( <i>generalaction</i> ) dan tahap penyesuaian ( <i>adoption</i> ).	
7.	Langkah-langkah pembelajaran	1) Kegiatan awal persiapan : guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa di kelas, guru memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran 2) Kegiatan inti : a. Guru mendemonstrasikan resep pembuatan permen asem b. Guru memperkenalkan mendemonstrasikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat permen asem c. Guru mendemonstrasikan peralatan yang akan disiapkan seperti (celemek, kantong tangan, kompor, wajan anti lengket, soutil kayu, baskom, lilin, plastik, gunting, toples) d. Guru menyiapkan bahan utama (asam jawa, gula pasir, air teh, garam) e. Guru mendemonstrasikan dan menyiapkan adonan (250 gram asam jawa, 1 kg gula pasir, 3 sendok makan air teh kental, 1 pucuk sendok teh garam, gula pasir untuk taburan secukupnya sampai permukaan tertutup) f. Guru melakukan proses memasak g. Guru mendemonstrasikan proses awal	

		<p>memasak adonan dengan meremas –remas asem sampai dagingnya mengelupas</p> <p>h. Guru mencampurkan adonan (gula pasir, air teh, garam, dan asem yang telah diremas-remas sampai gula berwarna kecoklatan)</p> <p>i. Guru mendemonstrasikan menyalakan api kompor gas dengan nyala api kecil</p> <p>j. Guru mendemonstrasikan cara menyangrai adonan sambil diaduk-aduk sampai kalis dan tidak lengket ditangan</p> <p>k. Guru mengangkat adonan yang telah selesai disangrai untuk dibentuk bulatan kecil-kecil</p> <p>l. Guru menyiapkan gula pasir pada sebuah mangkok besar dan lebar</p> <p>m. Guru mendemonstrasikan dan menggulingkan semua bahan yang sudah berbentuk bulatan permen sampai permukaan benar-benar tertutup oleh gula pasir</p> <p>n. Permen asem siap untuk di kemas</p> <p>o. Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengemasan</p> <p>p. Guru memberi contoh memotong plastik putih ukuran ¼ kg menjadi 2 bagian dengan memotong ujung plastik sehingga menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar.</p> <p>q. Guru memberi contoh membungkus permen asem dengan 1 lembar plastik, kemudian direkat menggunakan api lilin.</p> <p>r. Setelah selesai terbungkus guru menjelaskan bahwa permen asem yang sudah terbungkus dapat dikemas sesuai dengan ukuran, mulai dari isi 5 butir sampai 100 butir perkaknya.</p>	
8.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran keterampilan membuat permen asem dilaksanakan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar berupa permen asem.	

## 2. Ketercapaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?

- a. Deskripsi Data dan Pembahasan Kemampuan diri anak Tunagrahita Ringan dalam Membuat Permen Asem.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dalam setiap pembelajaran keterampilan membuat permen asem, maka dapat

diketahui kemampuan yang dimiliki oleh anak. Pada pembelajaran keterampilan membuat permen asem dapat diuraikan menjadi beberapa aspek yang dapat diamati yaitu: kemampuan anak dalam mempersiapkan alat dan bahan, kemampuan anak dalam memasak dan mengolah bahan adonan permen asem serta kemampuan anak dalam melakukan pengemasan. Berikut adalah uraian deskripsi kemampuan masing-masing subyek dalam penelitian ini:

1) Subyek AN

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap subyek AN dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, diantaranya subyek mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Subyek juga sudah mengenal bahan permen asem, bahkan mampu menyebutkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan permen asem. Subyek mampu menyebutkan bahan seperti: gula pasir, air teh, dan buah asem. Pada tahapan proses memasak adonan bahan pembuatan permen asem dengan takaran yang pas dan rasa yang pas subyek cukup mampu melakukan tetapi dengan bantuan dari guru. Untuk menyalakan kompor gas dengan nyala api yang kecil subyek juga sudah mampu melakukan sendiri. Bahkan dalam kegiatan menyangrai semua adonan bahan sampai kalis dan tidak lengket ditangan, subyek juga sudah mampu melakukan dengan baik.

Setelah kegiatan menyangrai adonan permen subyek melakukan tahapan membentuk bulatan kecil-kecil seperti kelereng dengan ukuran yang sama besar dapat dilakukannya dengan baik. Melihat kemampuan subyek dalam melakukan pengemasan mulai dari kegiatan : memotong plastik putih ukuran  $\frac{1}{4}$  kg menjadi dua bagian dengan memotong ujung plastik menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar, mengemas satu persatu permen asem dan mengelem dengan api lilin dapat dilakukan subyek dengan cukup baik. Adapun faktor yang mendukung subyek AN dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah subyek antusias dan senang mengikuti pembelajaran keterampilan. Subyek AN termasuk anak yang rajin, tekun, telaten, dan mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa subyek AN memiliki kemauan dan semangat belajar dalam keterampilan membuat permen asem.

Faktor yang menghambat subyek AN dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem ini berasal dari dalam dan dari luar subyek AN. Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri subyek AN sendiri adalah terkadang subyek AN kurang konsentrasi dan suka mengobrol dengan siswa lain yang berada dalam satu kelas keterampilan, emosi subyek yang terkadang tidak stabil membuat tugas dan pekerjaan yang seharusnya selesai

tepat waktu menjadi lebih lama selesainya. Sedangkan faktor luar yang menghambat pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah subyek AN lebih asik bermain telepon genggam, seperti mendownload MP3, bermain sosial media, dan terkadang juga subyek AN terganggu karena ada salah satu temannya yang senang menjaili dirinya sehingga sering kali subyek AN marah, akibatnya menyebabkan suasana hatinya tersebut menjadi tidak baik. Hal tersebut tentu saja sangat berpengaruh terhadap pembelajara keterampilan membuat permen asem.

## 2) Subyek HM

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap subyek HM dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, diantaranya subyek mampu melakukan dengan bantuan guru. Subyek belum mampu mengenal bahan permen asem walaupun dengan bantuan guru, apalagi untuk menyebutkan bahan-bahan yang digunakan subyek kurang mampu. Dalam kegiatan menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat permen asem subyek HM mampu melakukan tetapi dengan bantuan dan arahan dari guru. Pada tahapan proses memasak adonan bahan pembuatan permen asem dengan takaran yang pas dan rasa yang pas subyek belum mampu melakukan walaupun dengan bantuan dari guru. Untuk menyalakan kompor gas dengan nyala api yang kecil subyek belum mampu melakukan sendiri,

walaupun dengan bantuan guru karena subyek takut untuk melakukan. Dalam kegiatan menyangrai semua adonan bahan sampai kalis dan tidak lengket ditangan, sebenarnya subyek HM mampu untuk melakukan tapi kemauan dan motivasi belajar untuk bisa itu sangat kurang. Pada tahapan membentuk bulatan kecil-kecil seperti kelereng dengan ukuran yang sama besar, subyek mampu melakukan sendiri dengan cukup baik.

Terakhir dalam kegiatan melakukan pengemasan yang meliputi : memotong plastik putih ukuran  $\frac{1}{4}$  kg menjadi dua bagian dengan memotong ujung plastik menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar , subyek HM mampu melakukan dengan cukup baik walaupun hasilnya tidak begitu rapi. Subyek HM sangat ahli dalam melakukan kegiatan engemas satu persatu permen asem dan mengelem dengan api lilin. Subyek HM lebih unggul dalam kegiatan mengemas permen asem satu persatu hal ini setiap saat pembelajaran keterampilan membuat permen asem dilakukannya dengan waktu yang cepat.

Faktor yang mendukung subyek HM dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah cukup senang untuk mengikuti pembelajaran. Subyek HM termasuk anak yang cukup rajin terutama subyek unggul sekali dalam melakukan pengemasan produk permen asem yang selalu dapat selesai dengan cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya

subyek HM cukup memiliki kemauan dan semangat untuk belajar. Faktor yang menghambat subyek HM dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem ini berasal dari dalam diri dan dari luar subyek HM. Faktor penghambat yang berasal dari dalam diri subyek HM sendiri adalah subyek termasuk pribadi yang pasif, tidak banyak berbicara, cukup rajin, pemalu, tanggung jawab tugas kurang, motivasi belajar rendah, kemauan dan semangat kurang.

Hal inilah yang tentunya berpengaruh besar terhadap hasil belajar dan pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Sedangkan faktor luar yang menghambat pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah konsentrasi subyek HM yang selalu terganggu ketika sudah berulang kali melihat jam. Karena setiap jam 11:00 WIB subyek HM selalu ingin pulang, apalagi ditambah dengan kejailan teman-teman di kelasnya, terkadang membuat mood subyek HM menjadi berkurang dan semakin cepat ingin pulang ke rumah. Selain itu adapun faktor pengaruh dari lingkungan teman-temannya di rumah, subyek mendapatkan cerita pengalaman temannya bekerja di Toko Jilbab Ababil.

Subyek tertarik dan bercita-cita untuk mencoba mendaftar, padahal mengingat karakteristiknya yang mudah bosan, cepat lupa dan tanggung jawab tugas kurang, serta melihat

kemampuannya bekerja sedemikian rupa. Maka guru kelas keterampilan mencoba mengarahkan untuk tetap belajar membuat permen asem. Bahkan orang tua dari subyek HM juga mengharapkan dan mengarahkan agar subyek tidak bekerja di toko tersebut, tetapi tetap belajar dalam kelas keterampilan membuat permen asem. Berbagai faktor tersebut yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di sekolah.

Berdasarkan uraian kemampuan keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, maka kemampuan subyek dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 7 : Display Data Ketercapaian Hasil Belajar yang Mencakup Kemampuan Anak Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem

Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Kemampuan Subyek	
		Subyek AN	Subyek HM
Kemampuan mempersiapkan peralatan	Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk membuat permen asem.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan dengan bantuan guru
Kemampuan memasak dan mengolah adonan permen asem	Mengenal bahan permen asem	Mampu mengenal dan menyebutkan bahan pembuatan permen asem	Belum mampu mengenal bahan permen asem walaupun dengan bantuan guru
	Menyiapkan bahan-bahan utama untuk membuat permen asem.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan dengan bantuan guru
	Memulai proses memasak dengan mempersiapkan bahan-	Mampu melakukan dengan bantuan guru	Belum mampu melakukan walaupun

	bahan yang akan diolah dengan takaran yang tepat.		dengan bantuan guru
	Mengupas buah asem jawa dari kulitnya.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan sendiri
	Memisahkan antara daging buah asem dengan bijinya	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan sendiri
	Mencampurkan semua adonan sampai berwarna kecoklatan	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan dengan bantuan guru
	Menyalakan api kompor gas dengan nyala api kecil dan menaruh wajan di atas kompor.	Mampu melakukan sendiri	Belum mampu melakukan walaupun dengan bantuan guru
	Menyangrai dan mengaduk-aduk adonan dengan api yang kecil sampai adonan kalis dan tidak lengket ditangan.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan dengan bantuan guru
	Mengangkat adonan kedalam wadah yang sudah disediakan.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan sendiri
	Membentuk adonan menjadi butiran-butiran atau bulat-bulat kecil seperti kelereng.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan sendiri
	Mengguling-gulingkan semua adonan permen yang sudah dibentuk pada gula pasir dalam wadah besar atau mangkok besar sampai seluruh permukaan permen tertutup gula pasir.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan sendiri
Kemampuan mengemas dan menyajikan permen asem	Memotong plastik putih ukuran ¼ kg menjadi dua bagian dengan memotong ujung plastik menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan dengan bantuan guru
	Membungkus satu persatu butiran-butiran permen asem.	Mampu melakukan sendiri	Sangat mampu untuk melakukan sendiri
	Melakukan pengeleman dengan menggunakan api lilin.	Mampu melakukan sendiri	Mampu melakukan sendiri

Kemampuan menjaga kebersihan tempat dan peralatan	Membersihkan tempat dan mencuci peralatan yang telah digunakan untuk membuat permen asem.	Mampu melakukan sendiri	Sebenarnya subyek mampu melakukan tetapi sikap kebersihan diri kurang
	Mengembalikan dan menyimpan peralatan yang digunakan ke tempat semula.	Mampu melakukan sendiri	Subyek mampu melakukan tetapi dengan arahan atau perintah dari guru

b. Deskripsi Data Hasil Produk Permen Asem yang Dibuat Oleh Anak Tunagrahita Ringan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem selama dua tahun ini sudah menghasilkan produk permen asem yang sudah berhasil sampai ke pasaran dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak kedua. Yaitu dengan menitipkan permen asem dan bagi hasil sesuai kesepakatan. Produk permen asem yang sudah terbungkus dikemas sesuai dengan ukuran, mulai dari isi 5 butir sampai dengan 100 butir per paknya. Untuk permen asem yang dikemas isi 5 butir setiap bungkusnya dijual dengan harga Rp 1000, isi permen asem 20 butir setiap bungkusnya dijual dengan harga Rp 4000, isi permen asem 30 butir setiap bungkusnya dijual dengan harga Rp 6000, dan isi 40 butir setiap bungkusnya dijual dengan harga Rp 8000.

Kegiatan pemasaran produk permen asem tersebut masih dilakukan oleh guru keterampilan dengan melakukan promosi pada

even-even tertentu misalnya pameran kuliner, lebaran, dan natal. Dalam dunia pemasaran produk permen asem ini dikenal dengan nama Umi Rodiah. Sekolah Luar Biasa Yapenas Depok Sleman telah bekerja sama dengan pihak Umi Rodiah untuk bersama-sama mengembangkan dan sekaligus memberikan bekal keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus khususnya bagi anak tunagrahita ringan agar dapat berdaya guna, berkarya, mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa bergantung pada orang lain.



Gambar 2: Hasil produk permen asem yang siap dikemas



Gambar 3: Hasil produk permen asem yang sudah dikemas

### **3. Upaya Guru Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pembelajaran Membuat Permen Asem.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru tentang pembelajaran keterampilan membuat permen asem yang dilakukan di SLB Yapenas Depok Sleman, tidak terlepas dari adanya berbagai hambatan belajar yang muncul. Guru melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dan kesulitan anak dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem ialah dengan menentukan materi, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk membantu peserta didik supaya mampu mengikuti pembelajaran membuat permen asem.

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem haruslah memperhatikan setiap kemampuan serta keterbatasan yang ada pada masing-masing anak, dengan demikian guru

diharapkan dapat menyesuaikan anatara materi pengajaran yang diberikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan pendekatan yang sesuai akan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran keterampilan membuat permen asem yang diberikan, serta untuk memperkecil kesulitan atau hambatan yang dihadapi anak. Oleh karena itu guru harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan anak.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman, yaitu guru memilih dan menggunakan pendekatan dengan modifikasi tingkah laku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendekatan yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan menggunakan pendekatan modifikasi tingkah laku.

Hal ini di maksudkan bahwa pengajaran untuk anak tunagrahita ringan harus selalu memperhatikan pada perbedaan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak. Karena kondisi serta kemampuan diri masing-masing anak tidak sama antara satu dengan yang lain. Pendekatan pembelajaran bagi anak tunagrahita dilakukan melalui beberapa tahapan dalam belajar yaitu dengan ttahapan perolehan (*Acquistion*). Pada tahapan perolehan dimaksudkan bahwa guru dalam mengajar anak tunagrahita ringan, dilakukan secara langsung yaitu dengan praktek. Selain itu selalu

dusahakan untuk mengerjakan hal-hal yang sederhana, sesuatu yang mudah untuk dikerjakan oleh anak tunagrahita ringan.

Kegiatan pembuatan permen asem selalu memperhatikan pemilihan bahan yang sebaiknya mudah didapat oleh anak, peralatan yang digunakan juga dipilih yang tidak rumit, serta pengolahannya tidak terlalu sulit bagi anak. Dalam pendekatan dengan tahap pengulangan (*Reversion*) diharapkan akan dapat memperkuat respon belajar yang benar oleh siswa tunagrahita, mengingat karakteristiknya yang mudah lupa maka penting dilakukan dengan tahap pengulangan. Pendekatan pembelajaran dengan tahap kecakapan (*Proficiency*), dalam hal ini guru perlu mengulang proses pembelajaran yang telah dikuasai oleh anak tunagrahita misalnya anak sudah mempunyai keterampilan menggoreng adonan permen asem.

Guru mendampingi siswa dan mengajarkan kembali pada setiap pertemuan sebelum mengajarkan proses selanjutnya. Tujuannya agar keterampilan yang telah dikuasai siswa menjadi lebih tepat dan lancar. Kemudian guru menggunakan tahap mempertahankan (*Maintenance*), hal ini dimaksudkan bahwa keterampilan siswa yang sudah baik dan lancar perlu dipertahankan agar tidak hilang dengan sendirinya. Cara yang tepat dilakukan guru untuk mempertahankan keterampilan siswa tunagrahita ringan yaitu dengan memberikan pembelajaran keterampilan permen asem secara *continue*. Sehingga dengan pengulangan latihan secara terus menerus diharapkan anak akan terbiasa dan bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian mengenai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran pada anak tunagrahita ringan dalam membuat permen asem disajikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 8 : Display Data Upaya Guru Mengatasi Hambatan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman

No.	Upaya yang dilakukan	Deskripsi Upaya	Metode untuk mengungkap
1.	Materi	Materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem di sesuaikan dengan kemampuan anak	Observasi Wawancara Dokumentasi
2.	Strategi	a. <i>Shaping</i> b. <i>Prompting</i> c. <i>Fading</i>	
3.	Pendekatan	Pendekatan materi yang sederhana, mulai dari yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak dengan selalu mengadakan pengulangan-pengulangan atau latihan terus-menerus.	

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Anak tunagrahita ringan sesuai dengan karakteristiknya bahwa dalam penyesuaian sosial maupun bergaul mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. Anak tunagrahita ringan mampu mandiri di masyarakat dan masih mampu untuk dididik. Untuk melatih kemandirian anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman adalah dengan memberikan pembelajaran keterampilan. Bentuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan, dimodifikasikan

dengan tingkah laku anak. Strategi pengajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membuat permen asem adalah *shaping* yang dilakukan dengan pemberian bantuan kepada anak, *prompting* dilakukan dengan pemberian contoh secara langsung dari suatu kegiatan dan *fading* dilakukan dengan mengurangi bantuan yang diberikan kepada anak secara bertahap.

Strategi pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku ini sejalan dengan Mulyono (Mumpuniarti, 2007 : 59-60), bahwa bentuk strategi yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita adalah dengan *reinforcement, punishment, shaping* dan *backward chaining*, serta *prompting* dan *fading*. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan kelas XI SMALB di SLB Yapenas Depok Sleman, yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan. Sehingga anak dapat mengurus dirinya sendiri serta dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Metode pembelajaran keterampilan yang digunakan meliputi metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas.

Metode pembelajaran ini sejalan dengan Maria J. Wantah (2007 : 149) bahwa metode yang tepat di terapkan pada pembelajaran keterampilan untuk anak tunagrahita di antaranya : metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan demonstrasi. Pendekatan pembelajaran dalam keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman menggunakan pendekatan modifikasi perilaku melalui beberapa tahapan

belajar di antaranya: tahap perolehan, tahap ulangan, tahap kecakapan, tahap mempertahankan, tahap perluasan dan tahap penyesuaian. Hal tersebut merupakan hal terpenting yang perlu dilalui oleh anak tunagrahita. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita selalu memperhatikan pada kemampuan serta keterbatasan yang ada pada anak. Tahapan belajar dalam pendekatan pembelajaran keterampilan tersebut sejalan dengan Mumpuniarti (2007 : 49) yang perlu dilalui anak tunagrahita agar memperoleh kemampuan atau kecakapan dengan melalui enam tahapan pembelajaran, di antaranya adalah tahapan perolehan (*acquisition*), tahapan ulangan (*reversion*), tahapan kecakapan (*proficiency*), tahap mempertahankan (*maintenance*), tahap perluasan (*generalaction*), dan tahap penyesuaian (*adaptation*). Pembelajaran keterampilan membuat permen asem merupakan kegiatan pembelajaran yang berbentuk praktek atau latihan, maka evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses yaitu penilaian yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran keterampilan berlangsung. Guru mengadakan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang sikap anak, ketekunan, kedisiplinan, ketelatenan, kesabaran, dan kerajinan dalam kegiatan belajar keterampilan membuat permen asem. Evaluasi hasil pembelajaran yaitu berupa hasil belajar yang dicapai siswa setelah pembelajaran, berbentuk hasil olahan buah asem menjadi permen asem. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil

kemajuan dan keterampilan anak setelah pengajaran berakhir, serta perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar keterampilan.

Penerapan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah papan tulis, resep permen asem, gambar atau foto permen asem, serta benda sesungguhnya yang berupa bahan-bahan dan peralatan yang digunakan. Hal tersebut sejalan dengan Oemar Hamalik (2003 : 202), tentang media pembelajaran adalah alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan ke luar sekolah, televisi, radio yang banyak memberikan informasi kepada siswa. Dengan menggunakan media benda jadi atau asli, anak menjadi lebih tertarik dan lebih paham. Mengingat karakteristik anak tunagrahita yang dengan daya ingatnya rendah.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem sudah cukup memadai peralatan dan perlengkapan mulai dari tradisional sampai modern sudah tersedia dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem sejalan dengan Sulistyoweni (2007 : 3) bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan yang ingin di capai. Sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Ketercapaian hasil yang telah dicapai dari tujuan pembelajaran

keterampilan membuat permen asem adalah agar anak tunagrahita ringan mampu membuat permen asem sendiri, sehingga ilmu yang di dapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri.

Berdasarkan dari pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan tersebut sesuai dengan Mega Iswari (2007 : 196-197) bahwa tujuan pembelajaran keterampilan adalah untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu hasil dari keterampilan membuat permen asem tersebut selama kurang lebih dua tahun ini sudah menghasilkan produk permen asem. Bahkan sudah berhasil sampai kepasar dengan cara sekolah menjalin kerja sama dengan pihak kedua. Yaitu dengan menitipkan permen asem dan bagi hasil sesuai kesepakatan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah di lakukan sebelumnya tampak bahwa kemampuan subyek dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem sudah cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan diketahuinya kemampuan diri subyek AN diantaranya sudah mampu melakukan mulai dari tahap awal persiapan sampai pada tahap akhir pengemasan serta bisa menjaga kebersihan alat dan tempat kemudian mengembalikan alat yang telah digunakan ketempat semula. Hal tersebut bisa dilakukan subyek AN dengan baik karena secara nyata subyek AN adalah anak dengan pribadi yang rajin, mau bekerja keras, dan motivasi belajarnya tinggi. Hanya saja terkadang muncul hambatan-hambatan yang berasal dari

dalam diri subyek AN yang tiba-tiba mogok belajar karena suasana hatinya sedang tidak baik. Seringkali ditemukan subyek AN lebih asik bermain dengan handphone yang di bawanya, karena subyek AN telah mengenal teknologi. Sedangkan kemampuan subyek HM dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, di antaranya handal dalam melakukan pengemasan. Untuk kegiatan seperti mengenal bahan, membuat takaran adonan, dan menyalakan api kompor gas subyek HM belum mampu walaupun dengan bantuan dari guru. Sebenarnya subyek mampu melakukan kegiatan seperti menyiapkan alat dan bahan pembuatan permen asem, pengembalian alat dan bahan yang telah dicuci ketempat semua tapi dengan perintah dan arahan dari guru.

Hal tersebut terjadi karena memang subyek HM cenderung pasif dan tidak banyak berbicara, motivasi belajarnya pun juga rendah. Sikap tanggung jawab akan tugas sangat kurang, subyek HM terlalu fokus untuk selalu pulang jam 11 : 00 WIB padahal teman-teman yang lain untuk ukuran kelas SMALB jadwal pulang nya pada jam 13 : 00 WIB. Berdasarkan dari data deskripsi tentang subyek penelitian di SLB Yapenas Depok Sleman ini sejalan Astaty (2001 : 6) yang mengemukakan bahwa meskipun anak tunagrahita memiliki keterbatasan tetapi untuk bidang pekerjaan, mereka masih mampu melakukan pekerjaan sederhana, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Faktor yang mendukung kedua subyek dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, tidak memiliki gangguan motorik yang berarti, sehingga pembelajaran keterampilan mulai dari tahap

awal persiapan sampai pada tahap akhir pengemasan dapat dilakukan kedua subyek sampai selesai dengan bantuan dan arahan dari guru. Adapun beberapa faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita di SLB Yapenas Depok Sleman berasal dari faktor luar dan faktor dalam diri anak tunagrahita sendiri, maka perlu dilakukan berbagai upaya oleh guru di kelas. Berdasarkan dari deskripsi data penelitian yang diperoleh tentang adanya beberapa faktor yang menghambat pembelajaran keterampilan membuat permen asem sejalan dengan Abu Ahmadi (1991 : 75) beberapa faktor tersebut digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri subyek belajar itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak tersebut yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah maupun lingkungan.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, yaitu guru dengan senantiasa melakukan pendampingan selama proses memasak sampai selesai, sehingga subyek lebih antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran keterampilan membuat permen asem juga tidak terlepas dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, antara lain: materi, metode, dan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku akan dapat meningkatkan efektifitas pengajaran keterampilan di sekolah. Selain itu juga agar dapat memberikan arah yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman, meliputi langkah-langkah pembelajaran antara lain: (a) menyiapkan alat dan bahan, (b) proses memasak adonan, (c) pembentukan bulatan permen asem, (d) pengemasan permen asem yang sudah dibentuk, (e) membersihkan tempat dan alat memasak sampai menyimpan alat pada tempat semula. Guru menyusun RPP untuk pembelajaran keterampilan membuat permen asem, akan tetapi RPP tersebut hanya dibuat sekali dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Guru memperhatikan pada komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem bertujuan agar anak tunagrahita ringan khususnya kelas menengah atas agar memiliki keterampilan membuat permen asem. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Untuk strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *shaping*, *prompting*, dan *fading*, guru memulai dengan memberikan contoh kemudian anak menirukan tahapan yang dicontohkan, namun pada tahapan mempersiapkan adonan dengan takaran sesuai resep pembuatan permen asem anak perlu dibantu guru.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem yaitu dengan upaya modifikasi tingkah laku pada anak tunagrahita ringan, Adapun modifikasi resep pembuatan permen asem menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Variasi metode dan strategi pembelajaran telah dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem dengan selalu memperhatikan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak. Guru selalu mendampingi dan sesering mungkin melakukan evaluasi dalam pembelajaran, sehingga setiap terjadi kesalahan atau ketidakpahaman pada setiap anak guru langsung membenarkan dan memberi arahan.
3. Ketercapaian hasil belajar keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ditunjukkan dengan keberhasilan anak tunagrahita dalam membuat permen asem mulai dari tahap awal persiapan sampai pada tahap akhir pengemasan, selain itu hasil produk permen asem yang telah dibuat oleh anak tunagrahita dapat dipasarkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru
  - a. Guru diharapkan lebih mempersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem seperti

penyusunan RPP sebaiknya diperbarui setiap semester sekali untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran agar lebih terstruktur serta pencapaian kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

- b. Guru diharapkan membuat catatan perkembangan siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada setiap pertemuan untuk mempermudah dalam evaluasi.

## 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih mendukung dan menyediakan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam berlatih membuat permen asem.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder DSM-5* : American Psychiatric Publishing.
- Anisah Basleman. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran Orang Dewasa*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Astati. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung : Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Persiapan Pekerjaan Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung : CV Pandawa.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Pedoman Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar SMALB-C*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Harso Pranoto. (1989). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta : Yudistira.
- Magdalena Soenarti.(2007).*Seri Usaha Boga Manisan Buah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta : Depdiknas.
- Martono. (2007). *Model, Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud.
- Mimin Casmini. (2007). *Modul 1 Pendidikan Khusus- Pendidikan Segresi*. Bandung : Direktorat Universitas Pendidikan Indonesia

- Moh. Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moh. Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran (Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nusa Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rahmat Rukmana. (2005). *Asam Jawa*. Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Smart. (2010). *Pendidikan Khusus Bagi ABK Tunagrahita*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia.
- Soemaryadi .(1996). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudaryono.(2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Sulistiyoweni. (2007). *Pedoman Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia*. Jakarta : UI Peduli Mutu.

- Suprayekti. (2002). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
- Sutjihati Somantri. (2005). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Syamsu Mappa. (2011). *Pembelajaran Dalam Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Usman M. Basyiruddin dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Widiyati. (2015). *Modul Resep Pembuatan Permen Asem*. Yogyakarta : SLB Yapenas Sleman.
- Zainal Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakaya.
- (1989) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor No. 2 pasal 8 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- (1991) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 72 Pasal 2 tentang Tujuan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah.

# LAMPIRAN

## **RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Keterampilan Boga Permen Asem

Satuan Pendidikan : SMALB/C

Kelas/Semester : XI / 1 (Satu)

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Disusun Oleh : Widiyati, S.Pd.

**PENDIDIKAN KHUSUS SLB YAPENAS  
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA  
2015/2016**

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN  
SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS CONDONG CATUR  
*Aamat: Jl.Sepakbola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman Tlp.0274 486146*

---

Satuan Pendidikan	: SMALB/C
Tema	: Berwirausaha
Mata pelajaran	: Boga
Kelas	: XI <sup>a</sup> / I
Alokasi waktu	: pertemuan

---

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Permen

B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Permen Gula Asem

C. INDIKATOR

Siswa dapat:

1.1 Mengenal bahan Gula Asem

Mempersiapkan bahan gula asem dan perlengkapannya

Memasak bahan gula asem sampai berubah warna dan bisa dibentuk

Membentuk bulatan

Mencampur gula asem dengan gula pasir

1.2 Menyiapkan alat pengemasan

Mendemonstrasikan pengemasan

1.3 Mengenal cara tehnik melobi toko

Praktek melobi toko atau wali siswa

KARAKTER BANGSA

Mempunyai jiwa berwirausaha

Mempunyai keberanian mengambil spikulasi untuk mandiri

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1.1 Setelah selesai kegiatan pembelajaran melalui metode tanya jawab, pengamatan,

Demonstrasi, diskusi dan tugas siswa bisa membuat permen gula asem

E. KEMAMPUAN AWAL

Anindia Larasati : Mampu menyebutkan alat masak seperti wajan, dan solet

Mampu menyebutkan rasanya asem

Mampu menyebutkan bisa dijual

Nanda Kurniadewi	: Mampu menyebutkan tempat jual asem Mampu menyiapkan bahan
Citra Latifah	: Mampu memakai sarung tangan Mampu menyebutkan dimasukan ke dalam plastik Mampu menyebutkan bijinya dibuat es
Kartika saraswati	: Mampu menunjukkan gula 1kg Mampu menyebutkan bisa melegakan tenggorokan Mampu menyebutkan dibuat bulatan
Ifa Nur Azizah	: Mampu menyebutkan di kocok gula Mampu menyebutkan di titipkan di toko

#### F. MATERI

- Umum : 1.1 Permen gula asem  
Khusus : Demonstrasi pembuatan permen gula asem

#### G. METODE PEMBELAJARAN

- Tanya jawab
- Pengamatan
- Demonstrasi
- Diskusi
- Tugas

#### H. PEGIATAN PEMBELAJARAN

##### **Pertemuan 1**

##### 1. Kegiatan Pembelajaran

- Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar  
Berdoa  
Absen  
Tanya jawab tentang permen gula asem  
Tanya jawab tentang pengemasannya  
Tanya jawab tentang tempat jual permen

##### 2. Kegiatan Inti

- Siswa diperkenalkan bahan-bahan gula asem dan resepnya  
Bahan:

gula pasir	1 kg
Asem	¼ kg
Garam	1 pucuk sendok teh
Air teh kental	3 sendok makan

Cara:

Semua bahan dicampur sampai berubah warna kemudian disangrai sampai bisa dibentuk bulatan dengan api kecil  
Angkat dan segera dibuat bulatan biji dipisahkan  
Masukkan bulatan kedalam gula pasir supaya tidak lengket dengan yang lain  
Tanya jawab  
Siswa mencatat  
Tugas

**PENUTUP**

Tanya jawab  
Menyimpulkan bersama

Siswa harus mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk bekal hidup supaya bisa mandiri  
Berdoa pulang

### **Pertemuan 2**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar  
Berdoa  
Absen  
Tanya jawab tentang permen gula asem  
Tanya jawab tentang perlengkapan untuk memasak gula asem

#### **2. Kegiatan Inti**

Siswa menyiapkan bahan permen gula asem sesuai dengan resep  
Siswa mengamati cara mencampur dengan meremas-remas semua bahan  
Siswa mengamati cara menyangrai bahan gula asem sampai berubah menjadi agak lengket  
Siswa mengamati membentuk bulatan  
Siswa mengamati cara mencampur permen dengan gula pasir  
Tanya jawab  
Tugas

**PENUTUP**

Tanya jawab  
Menyimpulkan bersama

Siswa diberi pesan pertemuan selanjutnya mencoba praktek  
Berdoa pulang

### **Pertemuan 3**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar

Berdoa  
Absen  
Tanya jawab tentang permen gula asem  
Tanya jawab tentang kesiapan siswa untuk praktek gula asem

## 2. Kegiatan Inti

Dengan bimbingan siswa praktek  
Siswa berdiskusi tentang persiapan pembuatan gula asem  
Siswa menyiapkan bahan permen gula asem sesuai resep dan perlengkapannya  
Siswa mencampur semua bahan dengan meremas-remas sampai berubah warna  
Siswa menyangrai bahan gula asem sampai berubah menjadi agak lengket  
Siswa membentuk gula asem menjadi bulat bulatan  
Siswa mencampur bulatan gula asem ke dalam gula pasir

## PENUTUP

Tanya jawab  
Menyimpulkan bersama

Siswa diberi pesan pertemuan selanjutnya mencoba praktek tanpa bimbingan  
Berdoa pulang

## Pertemuan 4

### 1. Kegiatan Pembelajaran

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar  
Berdoa  
Absen  
Tanya jawab tentang permen gula asem  
Tanya jawab tentang kesiapan siswa untuk praktek gula asem

### 2. Kegiatan Inti

Siswa praktek tanpa bimbingan secara kelompok

Siswa berdiskusi tentang persiapan pembuatan gula asem  
Siswa menyiapkan bahan permen gula asem sesuai resep dan perlengkapannya  
Siswa mencampur semua bahan dengan meremas-remas sampai berubah warna  
Siswa menyangrai bahan gula asem sampai berubah menjadi agak lengket  
Siswa membentuk gula asem menjadi bulat bulatan  
Siswa mencampur bulatan gula asem ke dalam gula pasir

## I PENUTUP

Tanya jawab  
Menyimpulkan bersama  
Siswa diberi pesan boleh dicoba di rumah  
Berdoa pulang

## **Pertemuan 5**

### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar

Berdoa

Absen

Tanya jawab tentang permen gula asem

Tanya jawab tentang perlengkapan untuk memasak gula asem

Tanya jawab tentang alat pengemasan permen asem

### **2. Kegiatan Inti**

Siswa menyiapkan permen yang sudah menjadi bulatan

Siswa diperkenalkan alat pengemas permen asem

Plastik 50 ons

Lilin

Plastik tebal

Tali emas

Siswa mengamati cara mengemas permen

Tanya jawab

Tugas

## **I PENUTUP**

Tanya jawab

Menyimpulkan bersama

Siswa diberi pesan boleh dicoba di rumah

Jangan takut dengan api lilin

Berdoa pulang

## **Pertemuan 6**

### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar

Berdoa

Absen

Tanya jawab tentang permen gula asem

Tanya jawab tentang perlengkapan untuk memasak gula asem

Tanya jawab tentang alat pengemasan permen asem

**2. Kegiatan Inti**

Siswa menyiapkan permen yang suda menjadi bulatan  
Siswa menyiapkan peralatan pengemasan  
Plastik 50 ons  
Lilin  
Plastik tebal  
Tali emas  
Gunting  
Alat perekat plastik  
Siswa dan guru bersam – sama mendemonstrasikan pengemasan  
Tanya jawab  
Tugas

**I PENUTUP**

Tanya jawab  
Menyimpulkan bersama  
Siswa diberi pesan boleh dicoba di rumah  
Jangan takut dengan api lilin  
Berdoa pulang

**Pertemuan 7**

**1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar  
Berdoa  
Absen  
Tanya jawab tentang permen gula asem  
Tanya jawab tentang perlengkapan untuk memasak gula asem  
Tanya jawab tentang alat pengemasan permen asem

**2. Kegiatan Inti**

Siswa menyiapkan permen yang suda menjadi bulatan  
Siswa menyiapkan peralatan pengemasan  
Plastik 50 ons  
Lilin  
Plastik tebal  
Tali emas  
Gunting  
Alat perekat plastik  
Siswa mendemonstrasikan pengemasan  
Tanya jawab  
Tugas

### **Pertemuan 8**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar

Berdoa

Absen

Tanya jawab tentang permen gula asem

Tanya jawab tentang perlengkapan untuk memasak gula asem

Tanya jawab tentang alat pengemasan permen asem

#### **2. Kegiatan Inti**

Siswa menyiapkan permen yang siap di jual

Siswa di ajak ke toko di sekitar sekolah untuk mengamati cara melobi

Tanya jawab

#### **I PENUTUP**

Tanya jawab

Menyimpulkan bersama

Siswa diberi pesan latihan melobi di rumah dengan orang tua

Berdoa pulang

### **Pertemuan 9**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses belajar

Berdoa

Absen

Tanya jawab tentang permen gula asem

Tanya jawab tentang perlengkapan untuk memasak gula asem

Tanya jawab tentang alat pengemasan permen asem

Tanya jawab tentang melobi toko

#### **2. Kegiatan Inti**

Siswa menyiapkan permen yang siap di jual

Siswa di mendemonstrasikan melobi ke wali siswa dan koprasia sekolah

Tanya jawab

#### **I PENUTUP**

Tanya jawab

Menyimpulkan bersama

Siswa diberi pesan latihan melobi di rumah dengan orang tua

Berdoa pulang

J. SUMBER DAN SARANA BELAJAR

Bahan Ajar BUKU RESEP MASAK

Bahan gula asem

Timbangan

Sendok

Wajan

Solet

Kom

Kompur

Alat perekat plastik

Plastik

Toples

Tali emas

Gunting

K. PENILAIAN

a. Kognitif

b. Psikomotor

c. Afektif

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Marjani, SPd.M.Pd  
NIP. 19650511 198603 1015

Sleman, Juli 2015  
Guru Kelas



Widiyati, SPd  
NIP. 19601109 198403

**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem  
 Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.

No	Hari/Tanggal	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Senin, 07 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucap salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru memperkenalkan resep dan bahan pembuatan permen asem. Kemudian guru melakukan tanya jawab secara bergantian tentang permen asem kepada setiap subyek.	Kedua subyek mampu mengenal permen asem namun belum mampu dalam memahami bahan utama yang digunakan dalam pembuatan permen asem. Salah satu subyek pulang sebelum jam pelajaran di sekolah selesai.
2.	Selasa, 08 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucap salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan permen asem. Kemudian guru melakukan tanya jawab secara bergantian tentang alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan permen asem kepada setiap subyek.	Kedua subyek mampu mengenal peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan permen asem. Kedua subyek cukup mampu untuk menyebutkan seperti: kompor, wajan, sothil dan lain-lain. Tentunya dengan bantuan dan bimbingan dari guru.
3.	Rabu, 09 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucap salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan alat dan bahan yang akan disiapkan dengan menggunakan	Kedua subyek mampu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan tetapi dengan bantuan dan bimbingan dari guru. Salah satu subyek mulai mampu menjawab peralatan dan bahan yang perlu disiapkan.

		media konkrit seperti bahan utama dalam pembuatan permen asem yaitu guru menyiapkan: asam jawa, gula pasir, air teh, sedikit garam dan peralatan yang digunakan meliputi: celemek, kantong tangan, kompor, wajan anti lengket, sotil kayu, baskom, lilin, plastik, gunting, toples. Kemudian guru melakukan tanya jawab secara bergantian tentang alat dan bahan telah disiapkan guru untuk pembuatan permen asem kepada setiap subyek.	
4.	Senin, 14 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan cara meracik adonan permen asem sesuai dengan resep pembuatan permen asem.	Subyek belum mampu meracik sesuai dengan takaran dalam buku resep yang telah dijelaskan guru. Guru bertanya dan kedua subyek menjawab sebisanya.
5.	Selasa, 15 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mulai membagi tugas dan memberi tugas kepada masing-masing anak, sambil tanya jawab tentang praktik membuat adonan permen asem kepada subyek secara bergantian.	Salah satu subyek hanya diam dan pasif tidak terlalu banyak bicara dan anteng sehingga dalam menerima tugas yang diberikan guru tidak dapat dikerjakannya dengan baik.
6.	Rabu, 16 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan proses memasak adonan permen asem sambil kembali menjelaskan tentang bahan-bahan pembuatan	Salah satu subyek mampu melakukan proses memasak adonan permen asem dengan bimbingan dari guru

		permen asem berikut dengan takaran yang sesuai dengan resep.	
7.	Senin, 21 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan proses awal memasak adonan dengan meremas-remas asem sampai dagingnya mengelupas sambil kembali menjelaskan kepada siswa.	Kedua subyek mampu melakukan proses awal persiapan memisahkan antara daging buah asem dengan bijinya.
8.	Selasa, 22 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Pada tahap proses memasak selanjutnya guru kembali menjelaskan bagaimana dalam mencampurkan adonan (gula pasir, air teh, garam, dan asem yang telah diremas-remas sampai gula berwarna kecoklatan). Sambil tanya jawab tentang praktik pencampuran adonan permen asem kepada subyek secara bergantian.	Salah satu subyek mampu melakukan pencampuran adonan dengan arahan guru tapi subyek keduanya tidak mampu melakukan karena tidak mau mencoba dan tidak mau belajar untuk bisa walaupun dengan bantuan guru
9.	Rabu, 23 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan cara menyalakan api kompor gas dengan nyala api kecil agar ketika menyangrai adonan permen asem tidak sampai gosong. Sambil kembali menjelaskan proses membuat permen asem dan melakukan tanya jawab tentang pembuatan permen asem kepada subyek secara bergantian.	Salah satu subyek mampu melakukan tetapi subyek kedua tidak mampu melakukan karena dirumahpun ia takut untuk menyalakan api kompor gas.

10.	Senin, 28 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan cara menyangrai adonan sambil diaduk-aduk sampai kalis dan tidak lengket ditangan. Guru selalu kembali menjelaskan materi pengajaran sebelumnya yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa.	Salah satu subyek mampu melakukan tetapi subyek kedua takut untuk melakukan walaupun dengan bantuan dari guru.
11.	Selasa, 29 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mengangkat adonan yang telah selesai disangrai untuk dibentuk bulatan kecil-kecil dan guru menyiapkan gula pasir pada sebuah mangkok besar dan lebar. Sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa	Kedua subyek mampu membentuk bulatan-bulatan permen asem dengan ukuran yang sama kecil. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari subyek mampu menjawab dengan cukup baik.
12.	Rabu, 30 Maret 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan cara membentuk bulatan kecil-kecil adonan permen asem yang telah selesai disangrai sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa.	Kedua subyek mampu membentuk bulatan-bulatan permen asem dengan ukuran yang sama kecil. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari subyek mampu menjawab dengan cukup baik.

13.	Senin, 04 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mendemonstrasikan dan menggulingkan semua bahan yang sudah berbentuk bulatan permen sampai permukaan benar-benar tertutup oleh gula pasir. Sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa	Kedua subyek mampu melakukan dengan baik apa yang dicontohkan oleh guru yaitu mengguling-gulingkan permen asem agar rata tertutup oleh gula pasir.
14.	Selasa, 05 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru menjelaskan permen asem yang telah selesai dibentuk siap untuk dikemas agar tetap steril terjaga kebersihannya sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa	Kedua subyek mengerti bahwa setelah pembentukan adonan permen asem selesai maka langkah selanjutnya adalah pengemasan. Subyek mampu menjawab pertanyaan guru dengan cukup baik.
15.	Rabu, 06 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru memberi contoh memotong plastik putih ukuran ¼ kg menjadi 2 bagian dengan memotong ujung plastik sehingga menjadi lembaran-lembaran berjumlah 4 lembar. Sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa	Kedua subyek mampu melakukan namun dengan hasil yang tidak begitu rapi dalam menggunting plastik untuk pengemasan, tetapi paling tidak kemampuan anak mulai meningkat tahap demi tahap anak mampu mengikuti petunjuk guru.

16.	Senin, 11 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru memberi contoh membungkus permen asem dengan 1 lembar plastik, kemudian direkat menggunakan api lilin. Sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, Sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa	Kedua subyek mampu dalam melakukan pengemasan satu persatu permen asem. Tetapi ada salah satu subyek yang sudah handal dalam melakukan pengemasan sangatlah cepat dan tepat selesainya.
17.	Selasa, 12 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru menjelaskan bahwa permen asem yang sudah terbungkus dapat dikemas sesuai dengan ukuran, mulai dari isi 5 butir sampai 100 butir perpaknya. Sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa	Kedua subyek tidak mampu melakukan pengepakan permen asem karena kedua subyek lemah dalam menghitung, kurang teliti dan tidak sabaran. Maka dalam kegiatan mengepak dan memberi label pada produk permen asem dilakukan oleh anak tunarungu yang sekaligus sebagai karyawan lulusan alumni SLB Yapenas.
18.	Rabu, 13 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru menjelaskan bahwa selain harus menjaga kebersihan produk permen asem yang dibuat, hal penting lainnya juga harus menjaga kebersihan tempat dan peralatan yang telah dipakai kemudian mengembalikan ketempat semula. Sambil kembali memberikan penjelasan materi yang dipelajari, sambil melakukan tanya jawab kepada masing-	Salah satu subyek paham dan mengerti betul bahwa penting sekali untuk menjaga kebersihan pangan, tempat, alat bahkan kebersihan diri agar terjaga dari kotoran dan bakteri. Salah satu subyek mampu menyebutkan bahwa agar bersih maka harus dicuci sampai bersih.

		masing siswa	
19.	Rabu, 18 April 2016	Salah satu subyek tidak hadir yaitu subyek HN, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru melakukan pengulangan dalam pembelajaran membuat permen asem agar semua peserta didik di kelas benar-benar paham dan tidak lupa cara pembuatan permen asem.	Semua peserta didik yang ada di kelas keterampilan cukup paham terhadap materi pengulangan permen asem dan subyek AN cukup mampu menyebutkan langkah-langkah pembuatan permen asem
20.	Rabu, 19 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru memberikan tugas membuat permen asem pada masing-masing subyek dengan tetap ada bimbingan dari guru.	Salah satu subyek paham dan mengerti betul bahwa penting sekali untuk menjaga kebersihan pangan, tempat, alat bahkan kebersihan diri agar terjaga dari kotoran dan bakteri. Salah satu subyek mampu menyebutkan bahwa agar bersih maka harus dicuci sampai bersih.
21.	Rabu, 20 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing subyek untuk kembali melakukan pengulangan tentang bahan utama apa saja yang diperlukan dalam pembuatan permen asem	Salah satu subyek paham dan mengerti betul bahwa penting sekali untuk menjaga kebersihan pangan, tempat, alat bahkan kebersihan diri agar terjaga dari kotoran dan bakteri. Salah satu subyek mampu menyebutkan bahwa agar bersih maka harus dicuci sampai bersih.
22.	Rabu, 25 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucapkan salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru mengingatkan kepada semua peserta didik untuk terus membiasakan diri dalam menjaga kebersihan diantaranya kebersihan diri, kebersihan makanan, dan	Salah satu subyek paham dan mengerti betul bahwa penting sekali untuk menjaga kebersihan pangan, tempat, alat bahkan kebersihan diri agar terjaga dari kotoran dan bakteri. Salah satu subyek mampu menyebutkan bahwa agar bersih maka harus dicuci sampai

		tidak penting kebersihan masakan yang kita buat.	bersih.
23.	Rabu, 26 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucap salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengerjakan tugas membuat permen asem secara mandiri dan sekaligus melakukan evaluasi hasil belajar agar segera langsung dikoreksi	Salah satu subyek paham dan mengerti betul bahwa penting sekali untuk menjaga kebersihan pangan, tempat, alat bahkan kebersihan diri agar terjaga dari kotoran dan bakteri. Salah satu subyek mampu menyebutkan bahwa agar bersih maka harus dicuci sampai bersih.
24.	Rabu, 27 April 2016	Kedua subyek hadir, dan guru keterampilan boga asem mengkondisikan siswa dengan mengucap salam lalu berdoa. Guru mengabsen kehadiran siswa di kelas. Guru merefleksi selalu tentang hasil belajar permen asem oleh semua peserta didik di kelas	Salah satu subyek paham dan mengerti betul bahwa penting sekali untuk menjaga kebersihan pangan, tempat, alat bahkan kebersihan diri agar terjaga dari kotoran dan bakteri. Salah satu subyek mampu menyebutkan bahwa agar bersih maka harus dicuci sampai bersih.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KETERAMPILAN BOGA ASEM  
DI SEKOLAH LUAR BIASA YAPENAS DEPOK SLEMAN**

**A. IDENTITAS GURU**

1. Nama Guru : WD (disamarkan)
2. Alamat : Yogyakarta
3. Jabatan : Guru Keterampilan Boga Asem
4. Lama Mengajar : 18 Tahun
5. Pendidikan Terakhir : SGPLB
6. Hari/tgl Wawancara : Senin/14 Maret 2016

**B. PERTANYAAN**

1. Tujuan Pembelajaran
  - a. Apakah tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?  
  
*Tujuan yang ingin dicapai yaitu memberi bekal keterampilan kepada anak tunagrahita ringan supaya mempunyai bekal ilmu pengetahuan keterampilan yang bermanfaat dapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri nantinya.*
  - b. Apakah guru melakukan pembelajaran keterampilan boga asem sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan membuat permen asem? Sampai sejauh mana ?

*Iya, sampai anak tunagrahita benar-benar paham dan jelas.*

2. Materi Pembelajaran

- a. Kurikulum tahun berapa yang digunakan untuk mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Saat ini belum ada kurikulum tertentu untuk anak tunagrahita, guru berpedoman pada buku Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa tahun 2007 dan guru menyederhanakan materi berdasarkan kemampuan siswa.*

- b. Materi apa saja yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?

*Materi dalam keterampilan boga asem yang saya berikan sesuai dengan RPP dengan tema berwirausaha pada mata pelajaran boga asem.*

- c. Bagaimana cara penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Dalam bentuk demonstrasi dan praktik. Guru mendemonstrasikan cara membuatnya serta diberikan contoh dan penjelasan dengan bahasa yang sederhana. Kemudian secara langsung anak dapat langsung mempraktekkan dan guru membimbing secara individu tahap demi tahap.*

- d. Adakah sumber buku acuan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Menggunakan buku panduan pelaksanaan kurikulum pendidikan khusus. Materi yang saya berikan berdasarkan buku resep masakan kemudian materi/resep saya sederhanakan.*

- e. Bagaimana tingkat pemahaman anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman?.

*Tingkat pemahaman dari masing-masing peserta didik tunagrahita berbeda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak. Ada yang cukup paham dengan materi yang saya berikan, ada juga yang paham tetapi harus selalu dengan bantuan dan bimbingan.*

3. Metode Pembelajaran

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Saya menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan menjelaskan tahap demi tahap setiap proses pembuatan permen asem, dan juga metode pemberian tugas. Metode demonstrasi yang diberikan guru untuk menjelaskan pelajaran yang berupa praktik. Sedangkan metode pemberian tugas diberikan untuk mengetahui sejauh mana*

*tanggung jawab peserta didik pada pekerjaan seperti praktik pembuatan permen asem.*

- b. Mengapa menggunakan metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Adapun alasannya karena dengan metode demonstrasi anak tunagrahita akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran keterampilan boga asem. Supaya lebih mudah dalam menyampaikan materi dan dapat dengan mudah dipahami anak tunagrahita ringan, serta dapat langsung melihat tingkat kemampuan diri anak tunagrahita ringan.*

- c. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Kelebihannya peserta didik menjadi cepat tanggap, seperti contohnya pada metode demonstrasi yang saya gunakan adalah peserta didik menjadi lebih fokus dan mudah menerimanya.*

- d. Adakah variasi metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Selain metode demonstrasi saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode tugas kelompok. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dan resep pembuatan permen*

*asem. Metode tanya jawab digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung, berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran keterampilan boga asem. Metode tugas kelompok yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kerja sama dan kekompakan dari masing-masing peserta didik dalam mengerjakan tugas berupa praktik.*

4. Strategi Pembelajaran

- a. Strategi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Strategi pengajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan membuat permen asem adalah shaping yang dilakukan dengan pemberian bantuan kepada anak, prompting dilakukan dengan pemberian contoh secara langsung dari suatu kegiatan dan fading dilakukan dengan mengurangi bantuan yang diberikan kepada anak secara bertahap.*

- b. Mengapa menggunakan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Karena dengan strategi pengajaran tersebut diharapkan anak akan dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Selain itu anak juga akan dapat memperhatikan dan mencoba langsung*

*tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan contoh yang diberikan guru.*

- c. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Kelebihan strategi pengajaran telah dimodifikasikan dengan tingkah laku dan karakteristik anak yaitu dengan menggunakan shaping, prompting dan fading yaitu materi yang disampaikan guru akan dengan mudah dipahami oleh peserta didik tunagrahita karena selain langsung pemberian contoh langsung, ketika terjadi kesalahan atau ada yang tidak sesuai maka guru dapat langsung membenarkan, sehingga dengan strategi pengajaran tersebut anak tunagrahita yang dengan kondisi intelektualnya rendah akan mudah menyerap apa yang disampaikan guru.*

- d. Adakah variasi strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Selain dengan menggunakan strategi shaping, prompting dan fading, guru juga menggunakan variasi bentuk strategi lainnya seperti: reinforcement dan punishment.*

5. Media Pembelajaran

- a. Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

***Tentu saja papan tulis, alat tulis, alat benda asli, dan buku resep permen asem.***

- b. Mengapa menggunakan media tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

***Saya menggunakan media tersebut dengan alasan agar mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem dan dengan adanya benda asli/nyata anak tidak abstrak dalam melakukan praktik.***

- c. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan media tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

***Kelebihannya yaitu anak tunagrahita menjadi lebih cepat tanggap, mempercepat waktu pelaksanaan pembelajaran, karena anak tunagrahita memiliki bayangan benda yang akan dibuat.***

- d. Bagaimana tanggapan dan pemahaman anak tunagrahita ringan terhadap media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Senang dan antusias anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem lebih terbangun.*

6. Guru

- a. Berapakah jumlah guru yang mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem?.

*Jumlah guru yang mengajar keterampilan membuat permen asem ada dua orang. Guru pertama bertugas dalam memberikan pelatihan dan pembelajaran pembuatan permen asem, sedangkan guru kedua yang bertugas dalam pemasaran produk dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak kedua.*

- b. Bagaimana hubungan guru dengan anak dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem ?

*Hubungan peserta didik dengan guru sangatlah akrab, selain sebagai guru juga sebagai teman dan sahabat bagi semua murid. Guru selalu mencurahkan kasih sayang perhatian dan bimbingan secara penuh dalam pembelajaran di sekolah sehingga tercipta hubungan kekeluargaan.*

- c. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru pada tahap persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Kegiatan guru pada tahap persiapan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Program Pembelajaran Boga Asem dengan*

*menyiapkan materi, media, metode strategi dan evaluasi yang tepat sesuai dengan kemampuan anak.*

- d. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru pada tahap dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Mengkondisikan peserta didik, mengetahui kondisi anak, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan cara membuatnya.*

- e. Apa saja kegiatan yang dilakukan guru pada tahap evaluasi pembelajaran

*Mengevaluasi hasil praktik secara lisan dan melakukan tanya jawab dalam setiap akhir pembelajaran.*

7. Pendekatan Pembelajaran

- a. Pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman

*Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan pendekatan modifikasi tingkah laku yang di sesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan, sebelumnya harus melalui beberapa tahapan belajar yaitu tahapan perolehan, tahapan pengulangan, dan tahap kecakapan.*

- b. Mengapa menggunakan pendekatan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Karena setiap peserta didik khususnya tunagrahita perlu dibimbing secara individual, mengingat tingkat kecerdasan, karakteristik dan kemampuan masing-masing anak berbeda.*

- c. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan pendekatan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?.

*Kekurangan: membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih*

*Kelebihan : sehingga anak memperoleh perhatian sepenuhnya, sehingga setiap ada kesalahan segera dapat diatasi dan dibenarkan.*

*Peserta didik dapat mengenal hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat saling bekerjasama dan saling tolong-menolong.*

8. Peserta Didik

- a. Berapa jumlah peserta didik tunagrahita yang mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman?.

*Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem hanya ada pada kelas SMALB yaitu terdapat 6 siswi tunagrahita.*

- b. Bagaimana tingkat keterampilan anak tunagrahita dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?.

*Bila dibandingkan dengan anak tunarungu, keterampilan anak tunagrahita sangat jauh berbeda, karena tingkat inteligensinya juga berbeda. Dan masing-masing anak tunagrahita memiliki keterampilan yang juga berbeda.*

- c. Bagaimana hubungan anak dengan teman lainnya di kelas keterampilan boga asem?

*Hubungan anak tunagrahita dengan teman lainnya yang ada di kelas terlihat baik dan mereka sangat akrab, mereka saling bantu-membantu dan bercerita bercanda suka ria.*

- d. Bagaimana kemampuan dan kesulitan yang dialami anak tunagrahita dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman?

*Kemampuan anak tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem terbatas pada hal-hal yang dirasa rumit, mengingat karakteristik anak tunagrahita sehingga mereka banyak mengalami kesulitan dan hambatan.*

#### 9. Evaluasi Pembelajaran

- a. Kapan kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman?.

*Saya melakukan kegiatan evaluasi pada saat proses pembelajaran keterampilan berlangsung untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pemahaman peserta didik dalam menerima materi,*

*kemampuan setiap tahap pembuatan permen asem. Evaluasi proses secara langsung akan dapat membetulkan jika terjadi kesalahan.*

- b. Adakah batas waktu untuk pelaksanaan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Batas waktu untuk evaluasi tentu ada pada saat evaluasi proses, waktunya selama kegiatan praktik.*

- c. Aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman.

*Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek-aspek persiapan pembuatan permen asem, proses memasak, melakukan pengemasan dan aspek hasil produk permen asem.*

- d. Bagaimana mendapatkan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Untuk menetapkan tolak ukur indikator keberhasilan pembelajaran apabila peserta didik dapat mengerjakan tugas sesuai dengan resep atau langkah-langkah pelaksanaan.*

- e. Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Dengan menggunakan tes tertulis, unjuk kerja, dan prosedur tanya jawab.*

10. Apa saja kesulitan yang dialami anak tunagrahita ringan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem di SLB Yapenas Depok Sleman ?.

*Kesulitan pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah kurang mampu melaksanakan perintah/instruksi yang banyak, daya konsentrasi dan daya ingatnya lemah, memerlukan waktu belajar yang relatif lama, dan motivasi belajarnya rendah sehingga hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran.*

11. Apa upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem ?.

*Upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan anak dan selalu melakukan pengulangan materi terus menerus.*

**Reduksi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem  
Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.**

Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi	Kesimpulan
Pembelajaran keterampilan membuat permen asem pada anak tunagrahita ringan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan pembelajaran</li> <li>2. Ketercapaian hasil belajar</li> <li>3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi ke-1 (Selasa, 7 Maret 2016) Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah termuat dalam rencana program pembelajaran boga asem. Guru memberikan materi pelajaran keterampilan dengan strategi, metode dan pendekatan modifikasi perilaku kepada subyek. Hal tersebut dilakukan mengingat kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik itu berbeda</li> <li>• Observasi ke-2 (Rabu, 8 Maret 2016) Penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem menggunakan media belajar yang konkrit seperti papan tulis, buku resep permen asem, gambar atau foto permen asem, serta alat dan bahan secara konkrit ditunjukkan oleh guru</li> <li>• Observasi ke-3 (Senin, 9 Maret 2016) Sarana prasarana dalam kelas keterampilan membuat permen asem cukup mendukung, terdapat peralatan memasak yang tradisional dan modern. Adapun kelas keterampilan disekat menjadi dua satu ruang kelas untuk pembelajaran dan pengemasan permen asem dan satu ruang untuk dapur.</li> <li>• Observasi ke-5 (Selasa, 14 Maret 2016) Penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menyederhanakan materi pembelajaran. Materi pembelajaran</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guruterlebih dahulu melakukan penyusunan RPP (Rencana Program Pembelajaran) Boga Asem, merumuskan tujuan pembelajaran, membuat materi boga asem, menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil.</li> </ol>

		<p>diberikan mulai dari yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak dengan selalu mengadakan pengulangan atau latihan terus menerus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi ke-6 (Rabu, 15 Maret 2016) Guru melakukan tahap awal persiapan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian guru mengkondisikan dan mengecek kehadiran siswa. Selain itu guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Observasi ke-7 (Senin, 16 Maret 2016) Guru melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi di sesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas</li> <li>• Observasi ke-8 (Selasa, 21 Maret 2016) Materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem disampaikan dengan menjelaskan dan mempraktekkan secara langsung proses pembuatan permen asem mulai dari tahap awal persiapan alat dan bahan yang akan di gunakan.</li> <li>• Observasi ke-9 (Rabu, 22 Maret 2016) Guru mendemonstrasikan bahan utama dalam pembuatan permen asem dan subyek mencatat resep pembuatan permen asem dalam buku tulis.</li> <li>• Observasi ke-10 (Senin, 23 Maret 2016) Kedua subyek antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membuat permen asem. Subyek AN mulai memahami apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan subyek HN lebih terlihat pasif dan tidak banyak bertanya.</li> </ul>	<p>2. Ketercapaian hasil dari pembelajaran keterampilan membuat permen asem anak tunagrahita ringan mampu membuat permen asem sendiri, sehingga ilmu yang didapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri.</p>
--	--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi ke-11 (Selasa, 28 Maret 2016) Guru mendemonstrasikan dan menyiapkan takaran bahan pembuatan adonan permen asem dan kedua subyek memperhatikan serta mencatat apa yang di sampaikan guru .</li> <li>• Observasi ke-12 (Rabu, 29 Maret 2016) Proses memasak dilakukan guru secara langsung dan kedua subyek ikut serta dalam kegiatan tersebut. Subyek AN sangat antusias dan semangat belajarnya cukup bagus sedangkan HN lebih terlihat pasif dan pendiam</li> <li>• Observasi ke-13 (Senin, 30Maret 2016) Pada tahap membuat adonan permen asem subyek AN mampu melakukan tetapi dengan bantuan guru, sedangkan subyek HN walaupun dengan bantuan guru ia tidak mau.</li> <li>• Observasi ke-14 (Selasa, 04 April 2016) Guru mendemonstrasikan cara menyalakan api kompor gas sebelum melakukan penggorengan adonan permen. Subyek AN mampu melakukan dan subyek HN takut untuk mencoba menyalakan api kompor gas.</li> <li>• Observasi ke-15 (Rabu, 05 April 2016) Guru mendemonstrasikan proses menggoreng adonan permen asem sampai adonan kalis dan tidak lengket ditangan haruslah di aduk terus menerus. Kedua subyek memperhatikan dan masing-masing diberi tugas untuk mencoba menggoreng adonan</li> <li>• Observasi ke-16 (Rabu, 06 April 2016) Guru bersama kedua subyek melakukan pemisahan antara daging buah asem dengan bijinya. Kedua subyek mampu melakukan dengan baik.</li> <li>• Observasi ke-17 (Senin, 11 April 2016) Kedua subyek belajar untuk membentuk adonan permen asem menjadi</li> </ul>	<p>3. Upaya guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan modifikikasi materi pelajaran, menerapkan metode dan strategi dan melakukan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi tingkah laku pada anak tunagrahita ringan.</p>
--	--	--

		<p>bentuk bulatan kecil-kecil seperti yang dicontohkan guru. Subyek AN mampu dengan baik membentuk bulatan permen asem, sedangkan subyek HN dalam membentuk permen asem terlalu besar-besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi ke-18 (Selasa, 12 April 2016) Setelah diberikan materi pembelajaran pembentukan butiran kecil permen, guru mendemonstrasikan cara menutup rata butiran permen asem yang telah dibentuk dengan gula pasir dan kedua subyek mampu melakukan</li> <li>• Observasi ke-19 (Rabu, 13 April 2016) Guru mendemonstrasikan cara melakukan pengemasan permen asem dengan plastik putih yang sebelumnya dipotong dengan ukuran seperempat kg menjadi dua bagian. Subyek AN mampu melakukan tetapi masih belum rapi dalam menggunting plastik. Subyek HN cukup mampu melakukan walaupun dengan hasil banyak yang sobek-sobek.</li> <li>• Observasi ke-20 (Senin, 18 April 2016) Kedua subyek mampu melakukan pengemasan dengan menggunakan nyala api lilin yang telah di siapkan guru. Subyek AN mampu menyalakan lilin dengan korek, sedangkan subyek HM takut untuk menyalakan api lilin.</li> <li>• Observasi ke-21 (Selasa, 19 April 2016) Subyek AN terlihat mampu dalam melakukan proses persiapan alat bahan, proses memasak sampai proses melakukan pengemasan, sedangkan subyek HM menjadi handal hanya dalam proses melakukan pengemasan.</li> <li>• Observasi ke-22 (Rabu, 20 April 2016) Guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan yang dialami setiap subyek, guru dengan sabar mendampingi dan melakukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswanya.</li> </ul>	
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi ke-23 (Senin, 25 April 2016) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Selama ini guru menilai proses belajar yang dilakukan siswa dan menilai dari hasil pembuatan permen asem yang dibuat masing-masing siswa. Guru melakukan refleksi dan langsung mengoreksi setiap kesalahan yang terjadi untuk kemudian di benarkan</li> <li>• Observasi ke-24 (Selasa, 26 April 2016) Guru selalu melakukan pendampingan dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem, sehingga hambatan pembelajaran yang seringkali muncul dapat teratasi dengan tepat. Kedua subyek mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dirinya masing-masing. Selain itu peserta didik mendapatkan keterampilan, ilmu pengetahuan dan sikap yang nantinya dapat diterapkan langsung untuk hidup mandiri.</li> </ul>	
--	--	--

**Reduksi Data Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem  
Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Yapenas Depok Sleman.**

NARASUMBER : Guru Kelas Keterampilan Boga Asem			
No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	<p>Tahapan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem</p> <p>a. Tujuan Pembelajaran</p> <p>b. Materi Pembelajaran</p> <p>c. Metode Pembelajaran</p> <p>d. Strategi Pembelajaran</p>	<p>a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah ingin memberikan bekal keterampilan kepada anak tunagrahita ringan dewasa supaya mempunyai kecakapan ilmu pengetahuan keterampilan yang bermanfaat sehingga dapat langsung diterapkan untuk bekal hidup mandiri</p> <p>b. Materi pembelajaran keterampilan membuat permen asem telah disesuaikan dengan rencana program pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat oleh guru. Materi disampaikan mulai dari yang mudah ke sulit, konkrit ke abstrak dengan selalu mengadakan pengulangan dan latihan praktik terus menerus</p> <p>c. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah dengan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas.</p> <p>d. Strategi pembelajaran yang sering digunakan yaitu dengan <i>shaping</i>, <i>prompting</i>, dan <i>fading</i></p>	<p>1. Tahapan pembelajaran keterampilan membuat permen asem yang dilakukan guru di SLB Yapenas Depok Sleman sebelumnya melakukan pembuaran rencana program pembelajaran, merumuskan tujuan, materi dan menerapkan metode strategi serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil.</p>

	<p>e. Media Pembelajaran</p> <p>f. Pendekatan Pembelajaran</p> <p>g. Evaluasi Pembelajaran</p> <p>h. Hambatan pembelajaran</p>	<p>e. Media pembelajaran yang digunakan yaitu benda-benda konkrit seperti resep pembuatan permen asem, alat dan bahan pembuatan permen asem, papan tulis serta buku tulis.</p> <p>f. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan pendekatan modifikasi tingkah laku yang di sesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita ringan, sebelumnya harus melalui beberapa tahapan belajar yaitu tahapan perolehan, tahapan pengulangan, dan tahap kecakapan.</p> <p>g. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar</p> <p>h. Hambatan yang muncul dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal masing-masing peserta didik.</p>	
2.	Ketercapaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Permen Asem	Kedua subyek mendapatkan kecakapan keterampilan membuat permen asem, sehingga setiap materi dalam kegiatan membuat permen asem juga dapat di terapkan untuk bekal hidup mandiri. Kedua subyek mampu menghasilkan produk permen asem yang sesuai dengan masing-masing kemampuan dirinya.	2. Ketercapaian hasil pembelajaran keterampilan membuat permen asem adalah subyek mampu membuat bahan makanan berupa buah asem jawa menjadi sebuah produk permen asem. Subyek juga dapat menerapkan langsung ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di dapat sebagai bekal untuk hidup mandiri.
3.	Upaya Guru Mengatasi Hambatan	Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memodifikasi materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan melakukan pendekatan pembelajaran dengan modifikasi rtingkah laku	3. Upaya guru mengatasi hambatan pembelajaran dengan modifikasi materi, strategi yang sesuai dan melakukan pendekatan pembelajaran.



Lampiran 6. Kegiatan Pembelajaran

Foto Kegiatan Pembuatan Permen Asem di Kelas



Guru mendampingi dalam pembelajaran keterampilan membuat permen asem di kelas



Kedua Subyek penelitian bersama-sama melakukan pengemasan permen asem



Subyek AN dalam praktik menyalakan api kompor gas sebelum melakukan penggorengan adonan permen asem



Proses memisahkan antara daging buah asem dengan biji asem, dan pembentukan butiran kecil-kecil permen asem yang dicampur rata dengan gula



Proses penggorengan adonan permen asem oleh subyek AN sampai adonan kalis tidak lengket ditangan



Hasil produk permen asem yang telah dibuat oleh kedua subyek dan sudah rapi dikemas menggunakan plastik putih

## Lampiran 7. Surat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1003 / 2016

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/945/2016 Tanggal : 07 Maret 2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : RIZTA SANTANI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103241043  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sumber Lor, Kalitirto, Berbah, Sleman  
No. Telp / HP : 085742475818  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PERMEN  
ASEM SEBAGAI PERSIAPAN KEMANDIRIAN ANAK TUNA GRAHITA  
RINGAN DI KELAS SMALB DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK  
SLEMAN**  
Lokasi : SLB YAPENAS Condongcatur Depok Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 Maret 2016 s/d 06 Juni 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.I.P. MT

Pembina, IV/a

NIP. 19730111 190203 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SLB YAPENAS Condongcatur Depok Sleman
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 7 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 945 /2016  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 1628/UN34.11/PL/2016  
Tanggal : 3 Maret 2016  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT PERMEN ASEMI SEBAGAI PERSIAPAN KEMANDIRIAN ANAK TUNA GRAHITA RINGAN KELAS SMALB DI SLB YAPENAS CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN" kepada:

Nama : Rizta Santani  
Alamat Rumah : Sumber Lor, Kalitirto, Berbah, Sleman  
No. Telepon : 085742475818  
Universitas / Fakultas : UNY / Fakultas Ilmu Pendidikan  
NIM / NIP : 12103241043  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLB Yapenas Condongcatu Depok Sleman  
Waktu : 7 Maret - 7 Mei 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. ARDANI  
Peringkat I, IV/b  
NIP. 19630511 199103 1 004



**SEKOLAH LUAR BIASA ( SLB ) YAPENAS  
( Terakreditasi A )**

Alamat : Jl. Sepak Bola, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta  
email: [yapns.slb@gmail.com](mailto:yapns.slb@gmail.com) Blog: <http://yapenas.com> Telepon ( 0274 ) 486146

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**No. 6/7 / IV/2016**

Berdasarkan surat permohonan ijin penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nomor : 070 / Bappeda / 1003 / 2016 Kepala Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : RIZTA SANTANI  
NIM : 12103241043  
Nama PT : Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan / Program : Pendidikan Luar Biasa / S.1  
Judul TA : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Permen Asem  
Sebagai Persiapan Kemandirian Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah  
Luar Biasa Yapenas Sleman

Telah melaksanakan Penelitian untuk tugas akhir dari tanggal 7 Maret 2016 sampai 18 April 2016 di SLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Yogyakarta, 18 April 2016

Muhardi, S.Pd  
NIP.19571003 198103 1 006

Tembusan Yth :

1. Ketua Yayasan Yepenas
2. Arsip